

**EFEKTIVITAS PROGRAM KLASTER BANK INDONESIA LAMPUNG
TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM
DI LAMPUNG SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

Krestina

NPM : 1351020166

Program Studi : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**EFEKTIVITAS PROGRAM KLASTER BANK INDONESIA LAMPUNG
TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM
DI LAMPUNG SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

**Krestina
NPM 1351020166**

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Dr. Asriani, S.H., M. H

Pembimbing II: Vitria Susanti, M. A., M.Ec. Dev

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyediakan berjuta lapangan pekerjaan. Perkembangan UMKM telah berkembang sangat pesat dan memberikan motivasi kepada para pelaku UMKM agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Kluster adalah sekelompok UMKM yang beroperasi pada sektor yang sama atau merupakan konsentrasi perusahaan yang saling berhubungan dari hulu ke hilir. Bank Indonesia (BI) dikenal sebagai bank sentral bagi sistem perbankan yang bertugas untuk menjaga stabilitas nilai rupiah.

Penelitian ini membahas mengenai Efektivitas Program Kluster Bank Indonesia Terhadap Peningkatan Produktivitas UMKM di Lampung Selatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah efektivitas Program Kluster Bank Indonesia Lampung dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Lampung Selatan? Bagaimanakah strategi Program Kluster Bank Indonesia Lampung dalam mendukung peningkatan produktivitas UMKM di Lampung Selatan?

Data penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan metode kuantitatif yaitu data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan. Untuk mendapatkan berbagai data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang menggunakan hasil data dari program kluster Bank Indonesia Lampung untuk kluster sapi PO. Teknik analisis data menggunakan uji *Paired Sample t-Test* untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan yang ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya program kluster Bank Indonesia Lampung dapat meningkatkan produktivitas UMKM di Lampung Selatan ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan peserta kluster bahwa nilai Sig sebesar 0,00 karena Sig $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima, dan untuk peningkatan penjualan ditunjukkan bahwa Sig sebesar 0,00 karena Sig $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima. Sedangkan strategi yang digunakan yaitu sesuai dengan proses tahapan program kluster dan adanya peningkatan produktivitas yang didukung oleh pemberian teknologi yang merata untuk seluruh kelompok ternak sapi PO dan mampu menciptakan komoditi unggulan yang dapat bersaing di pasar ekspor.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM SOSIAL BANK INDONESIA LAMPUNG TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM DI LAMPUNG SELATAN

Nama : KRESTINA

NPM : 1351020166

Jurusan : Perbankan Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asriani, S.H., M. H
NIP. 196605061992032001

Vitria Susanti, M. A., M.Ec. Dev
NIP. 19780918200501005

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Ahmad Habibi, S.E., M.E
NIP. 19790514 2003121003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**EFEKTIVITAS PROGRAM KLAS TER BANK INDONESIA LAMPUNG TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM DI LAMPUNG SELATAN**”, di susun oleh Nama: Krestina NPM. 1351020166, Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa, 20 Juni 2017.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Hanif, S.E., M.E (.....)

Penguji I : Ahmad Habibi, S.E.,M.E (.....)

Penguji II : Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev (.....)

Sekretaris : Suhendar, S.E., M.S.Ak.,Akt (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.A
NIP. 195808241989031003

MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya:

Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (Q.S. Al-Anam : 132)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Suwaji dan Ibu Ngadini tercinta yang selalu memberikan dukungan semangat, materil, serta doa. Karena tanpa doa mustahil skripsi ini dapat terselesaikan. Ketulusan kasih sayang, jerih payah, serta ridho orang tua yang telah menghantarkanku menjadi orang yang berilmu, berbudi dan bertanggung jawab.
2. Untuk seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan moril maupun materil sehingga aku bisa menyelesaikan pendidikanku.
3. Sahabat-sahabat ku tercinta.
4. Teman-teman seperjuanganku di Perbankan Syari'ah kelas D dan seluruh teman-teman seperjuanganku di Perbankan Syari'ah angkatan 2013.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang menjadi kampus tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Krestina, anak kedua dari pasangan Bapak Suwaji dan Ibu Ngadini yang lahir di Sidoreno, Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 22 Juni 1996. Penulis mempunyai kakak laki-laki yang bernama Sutadi, adik laki-laki yang bernama M. Arlanda Saputra dan adik perempuan yang bernama Acitha Syaqifa Nafisa.

Penulis mengawali pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri Sidoreno selesai pada tahun 2007. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 3 Lampung Selatan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Kalianda selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, yaitu pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Efektivitas Program Klaster Bank Indonesia Lampung Terhadap Peningkatan Produktivitas UMKM di Lampung Selatan” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa mengayomi mahasiswa.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E selaku Ketua Jurusan Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang membingbing kami selama proses akademik berlangsung

sehingga kami bisa menyelesaikan program studi Perbankan Syari'ah dengan baik.

3. Ibu Dr. Asriani, S.H., M. H, selaku Pembimbing Akademik dan Ibu Vitria Susanti, M. A., M.Ec. Dev, selaku Pembimbing Skripsi penulis yang meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Syari'ah yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber refrensi, data dan lain-lain.
6. Kepada Wakil Direktur Bank Indonesia Lampung yaitu Bapak Indrayana Judana, Bapak Andi selaku Staff bagian UMKM Bank Indonesia Lampung, Bapak Hasan selaku pendamping Program Klaster Bank Indonesia Lampung dan Bapak Suhadi selaku Ketua Koperasi Maju Sejahtera di Tanjung Sari Lampung Selatan yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan riset dan penelitian di Bank Indonesia Lampung.
7. Kepada sahabat-sahabatku tercinta Eli Sulastris S.E, Laili Maulistina S.E, Nofri Lianto M.H S.E, Emi Silvia S.E, Ayu Lestari S.E, Mirza Dwi Annisa S.E dan Yulita Sari S.E.

8. Teman-temanku di Asrama Devi Luciana S.Pd, Devi Yulianti, Fitri Aditiya Prameswari, Lekok Melya, Hasiyah dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Teman-teman KKN Kelompok 158 Tahun 2016 di Desa Gumuk Rejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah kelas D yang telah ikut serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, dihadapkan betapapun kecilnya karya tulis (Skripsi) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 29 Mei 2017

Penulis

Krestina
1351020166

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Bank Indonesia.....	16
1. Pengertian Bank Indonesia.....	16
2. Sejarah Bank Indonesia.....	16
3. Fungsi Bank Indonesia.....	17
4. Tugas Bank Indonesia	19
B. Program Klaster	23
1. Pengertian Program Klaster	23
2. Teori Produktivitas Klaster	25
3. Tujuan Klaster.....	28
4. Keuntungan Klaster.....	28
5. Ruang Lingkup Klaster	29
6. Konsep Pengembangan Klaster.....	29
7. Tahapan Pelaksanaa	31
8. Jangka Waktu.....	33

9. Bentuk Kegiatan.....	33
10. Indikator	48
11. Laporan	49
C. UMKM.....	49
1. Pengertian Dan Karakteristik UMKM	49
2. Jenis-Jenis UMKM.....	53
3. Kelebihan dan Kelemahan UMKM	54
4. Permasalahan UMKM.....	57
D. Perspektif Ekonomi Islam terhadap Kegiatan UMKM.....	59
1. Kegiatan UMKM terhadap Perspektif Ekonomi Islam	59
2. Karakteristik Kegiatan UMKM terhadap Perspektif Ekonomi Islam	61
3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan UMKM dalam Kegiatan Ekonomi Islam	63
E. Penelitian Terdahulu	64
F. Kerangka Berfikir	68
G. Hipotesis Penelitian	70
BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN.....	71
A. Jenis dan Sifat Penelitian	71
B. Populasi dan Sampel	71
C. Teknik Pengumpulan Data.....	73
D. Definisi Operasional Variabel.....	74
E. Teknis Analisis Data	75
BAB IV ANALISIS DATA.....	78
A. Gambaran Umum.....	78
1. Asal Mula Kecamatan Tanjungsari.....	78
2. Visi dan Misi Kecamatan Tanjungsari.....	79
3. Struktur Organisasi Kecamatan Tanjungsari.....	82
4. Hasil Pertanian.....	83
5. Strategi Pemberian Klaster.....	84
B. Hasil Penelitian.....	84
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	84
2. Uji Paired Sample t-Test.....	86
C. Pembahasan.....	87
1. Efektivitas Program Klaster Bank Indonesia untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM di Lampung Selatan	87
2. Strategi Program Klaster Bank Indonesia Lampung untuk Peningkatan Produktivitas UMKM di Lampung Selatan	88
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis Usaha di Lampung Selatan	11
Tabel 2 Jumlah UMKM di Lampung Selatan Per Tahun 2015-2016.....	12
Tabel 3 Perbedaan Bisnis Kecil dan Bisnis Besar	57
Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	85
Tabel 5 Hasil Uji <i>Paired Simple t-Test</i>	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahap Persiapan	32
Gambar 2 Tahap Implementasi	34
Gambar 3 Kondisi Akhir Klaster	35
Gambar 4 Kerangka Berfikir.....	69
Gambar 5 Struktur Organisasi Kecamatan Tanjungsari.....	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Tanggapan Permohonan Izin Pra Riset dari BI Lampung

Lampiran 2 : Jadwal Seminar Proposal Perbankan Syariah pada bulan Februari

Lampiran 3 : Jadwal Sidang Munaqosyah Perbankan Syariah pada bulan Juni

Lampiran 4 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Lampiran 5 : Hasil *Uji Paired Sample t-Test*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan pemahaman dalam memahami judul yang dimaksud oleh penulis, maka judul skripsi ini dijelaskan dengan lugas.

Judul skripsi ini adalah **“Efektivitas Program Klaster Bank Indonesia Lampung Terhadap Peningkatan Produktivitas UMKM Di Lampung Selatan”**.

Adapun istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas menurut Handoko (2014: 17) adalah

“Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kriteria yang digunakan dari pendekatan perencanaan yaitu mencakup kegunaan, ketepatan dan objektivitas, ruang lingkup, efektivitas biaya, akuntabilitas, dan ketepatan waktu”.¹

2. Program adalah jenis rencana yang komprehensif yang dihimpun ke dalam suatu bentuk gabungan dari berbagai rencana untuk masa yang akan datang berasal dari berbagai sumber di dalam sebuah perusahaan.²

¹ RA. Ritawati dan Nurul Mubarak, “Efektivitas Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) Terhadap UMKM Di Kota Palembang”. *I-Economic Journal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 1, Vol. 1. No.1, (2015).

² George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 64

3. Klaster adalah sekelompok UMKM yang beroperasi pada sektor yang sama atau merupakan konsentrasi perusahaan yang saling berhubungan dari hulu ke hilir.³
4. Bank Indonesia (BI) adalah sebagai bank sentral bagi sistem perbankan Indonesia. Lembaga ini dikenal sebagai lembaga negara yang independen dari pengaruh pemerintah. Sasaran yang dituju oleh Bank Indonesia adalah mempertahankan stabilitas nilai rupiah.⁴
5. Peningkatan, berasal dari kata tingkat yang artinya susunan yang berlapis-lapis. Jadi, Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).⁵
6. Produktivitas berasal dari kata produktif yang artinya mampu menghasilkan. Jadi, produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu, daya produksi, dan keproduktifan.⁶ Ada juga definisi tentang produktivitas yaitu kualitas dan kuantitas produk atau jasa yang dihasilkan (dapat diukur dengan tingkatan individu, kelompok, dan organisasi).⁷
7. UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah adalah:

³ Bank Indonesia, *Pedoman Bantuan Teknis Dalam Rangka Pelaksanaan Klaster* (Bank Indonesia, 2011), hlm 1

⁴ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko* (Salemba Empat: Jakarta, 2013), hlm. 378

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, hlm. 1469-1470

⁶ *Ibid.* hlm.1103

⁷ Prof. Dr. H. Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.85

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang terdapat di Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008. Kriteria Usaha Mikro adalah Memilih kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.⁸
- b. Usaha Kecil meliputi juga usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Adapun usaha kecil informal adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum, antara lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, atau berkaitan dengan seni dan budaya.⁹
- c. Usaha Menengah berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun

⁸ RA. Ritawati, Nurul Mubarak, *Op. Cit.* I-Economic Journal

⁹ Pandhi Anoraga, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 50

tidak langsung dari Usaha Mikro, Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah.¹⁰

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas dapat ditegaskan bahwa skripsi ini ingin mengkaji tentang Efektivitas Program Klaster Bank Indonesia Lampung yang digunakan untuk menentukan peningkatan produktivitas UMKM di Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Obyektif

- a. Penulis ingin mengetahui tentang efektivitas Program Klaster Bank Indonesia Lampung terhadap peningkatan produktivitas UMKM di Lampung Selatan, karena UMKM dapat membantu perekonomian masyarakat khususnya di Lampung Selatan sehingga dapat tercapainya peningkatan pendapatan guna untuk mengembangkan pembiayaan.
- b. Program Klaster Bank Indonesia Lampung dapat berpotensi meningkatkan produktivitas UMKM di Lampung Selatan, karena dengan adanya bantuan program klaster ini anggota kelompok UMKM dapat dengan optimal meningkatkan usaha-usaha yang dijalankan serta adanya peningkatan pendapatan dan peningkatan penjualan guna

¹⁰ Jaka Sriyana, "Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Studi Kasus Di Kabupaten Bantul" *Jurnal Umum*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2010, hlm. 84

membantu tugas dari Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas nilai rupiah.

2. Alasan Subyektif

- a. Permasalahan ini cukup menarik bagi penulis, penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca sebagai pembelajaran bersama mengenai efektivitas Program Klaster Bank Indonesia Lampung terhadap peningkatan produktivitas UMKM di Lampung Selatan.
- b. Bagi penulis banyak referensi pendukung dari jurnal dan buku yang akan diteliti ini sehingga mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini untuk kedepannya.

C. Latar Belakang Masalah

Bank Indonesia (BI) dikenal sebagai bank sentral bagi sistem perbankan Indonesia. Lembaga ini sebagai lembaga negara yang independen dari pengaruh pemerintah.¹¹ Dalam kedudukannya sebagai badan hukum publik, Bank Indonesia berwenang menerapkan peraturan-peraturan yang mengikat masyarakat luas sesuai dengan tugas dan wewenangnya.¹² Bukan hanya itu saja Bank Indonesia juga mendorong penyerahan dana-dana

¹¹ Bambang Rianto Rustam, *Op. Cit.* hlm. 378

¹² Drs.H.Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 31

masyarakat oleh perbankan untuk tujuan usaha pembangunan yang produktif dan berencana.¹³

Bank Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam membantu perkembangan UMKM, khususnya dalam bidang komoditi, ternak, nelayan, perkebunan, tekstil, dan berbagai macam usaha di sektor ekonomi lainnya. Era baru di Indonesia akan tercipta dengan adanya sistem ekonomi yang berbasis UKM yang mampu bertahan dari gelombang krisis moneter beberapa tahun yang lalu. Namun, yang menjadi persoalan ialah kenyataan bahwa UKM-UKM itu tidak dibekali dengan konsep, kemampuan, pengetahuan, dan strategi yang memadai untuk membangun UKM-UKM yang tangguh dan mandiri sehingga, program yang bagus itu tidak diimbangi dengan SDM yang bagus.¹⁴

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha kecil menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kemudahan terutama melalui paket-paket kebijakan untuk mendorong kehidupan sektor usaha kecil.

¹³ Frianto Pandia, S.E, Elly Santi Ompusunggu, S.E, Achmad Abror, S. E, *Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 19

¹⁴ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.15

Peran penting usaha kecil selain merupakan wahana utama dalam penyerapan tenaga kerja, juga sebagai penggerak roda ekonomi serta pelayanan masyarakat.¹⁵ Pencapaian tujuan usaha harus memenuhi beberapa kriteria kelayakan usaha. Artinya, jika dilihat dari segi bisnis, suatu usaha sebelum dijalankan harus dinilai pantas atau tidak untuk dijalankan. Pantas artinya layak atau akan memberikan keuntungan dan manfaat yang maksimal.¹⁶

Islam menganjurkan kaum muslimin untuk melakukan usaha halal yang bermanfaat untuk kehidupan mereka. Bukan hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi masyarakat luas yang melakukan kegiatan usaha yang tidak dilarang ataupun bertentangan dalam hukum Islam dengan tetap menekankan kewajiban dan meminta pertolongan kepada Allah SWT yaitu:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٩﴾

Artinya :

Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan,

¹⁵ Pandhi Anoraga, *Op. Cit.* hlm. 47-52

¹⁶ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 260

supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya. (Al-Hasyr: 7).¹⁷

Peranan wirausaha melalui usaha kecilnya tidak diragukan lagi, yaitu:

1. Usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk besar. Menurut Drucker, 1979 yaitu:¹⁸

“Usaha kecil berfungsi sebagai transformasi antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang”.

2. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada.
3. Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan usaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan maupun pedesaan.¹⁹

Pemberdayaan sektor UMKM perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim

¹⁷ Departemen Agama RI , *Alqur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Dipenegoro, 2010), hlm. 546

¹⁸ Suryana, *Kewirausahaan* (Bandung: Salemba Empat, 2006), hlm. 77

¹⁹ *Ibid.* hlm. 77

yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran dan potensi UMKM dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.²⁰ Saat ini, UMKM menjadi isu penting yang mendapatkan prioritas dari pemerintah, baik di Indonesia maupun dinegara lain. Hal ini terjadi karena UMKM menjadi kata kunci untuk menyelesaikan persoalan kemiskinan dan pengangguran dimana mayoritas umat Islam berada didalamnya.²¹

Program UMKM Bank Indonesia terdiri dari Program Pengembangan UMKM dan Sektor Riil dari Wirausaha Bank Indonesia (WUBI), program Kluster, dan lain sebagainya. Dalam program UMKM ini diharapkan mampu terwujud secara nasional yang berperan di sisi penawaran, yang nantinya hal ini akan membantu peningkatan kapasitas ekonomi nasional serta mendukung tugas Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan nilai tukar rupiah yang tercermin dari banyaknya barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat.

Pemberian program pengembangan kluster oleh Bank Indonesia merupakan bagian dari upaya percepatan pertumbuhan sektor riil yang dilakukan melalui pengembangan UMKM dengan pendekatan program kluster

²⁰ Rita, Nurul Mubarak, *Op. Cit.* I-Economic Journal

²¹ Zubairi Hasan. *Undang-Undang Perbankan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 243-244

(Percepatan Pertumbuhan Sektor Riil Melalui Kegiatan Pengembangan Kluster UMKM, DKBU Bank Indonesia 2008). Dasar pertimbangan pemilihan pendekatan kluster oleh Bank Indonesia tersebut karena nilai strategis pendekatan ini yang bersifat terintegrasi, meningkatkan daya tawar, efisiensi biaya dan berdampak bagi pengembangan ekonomi wilayah. Pendekatan kluster juga mampu mendorong inovasi melalui pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar pelaku dalam hubungan hulu hilir serta mendorong peningkatan keterkaitan sosial dan peningkatan keahlian masing-masing anggota kluster.²² Maka konsep pengembangan program kluster Bank Indonesia diarahkan untuk membangun faktor-faktor model dan memperkuat modal sosial para pelaku kluster.

Pendekatan kluster dianggap sangat efektif karena dalam program kluster mensyaratkan keterlibatan seluruh *stakeholders* sehingga mampu mengembangkan unit-unit usaha lebih efisien dan mampu mendorong munculnya UMKM pendukung kluster.²³ Sektor UMKM memegang peranan yang sentral dan strategis dalam pengembangan ekonomi kerakyatan mampu

²² [www.Identifikasi Indikator Sukses Kluster](http://www.IdentifikasiIndikatorSuksesKluster) (Bank Indonesia, Rabu 08 Februari 2017 Pukul 13.50 WIB), hlm. 20

²³ Meutia, "Efektifitas Pola Pembiayaan Bank Indonesia Dalam Pengembangan UMKM Kluster Agribisnis Di Propinsi Banten", *Jurnal Umum*, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tirtayasa Banten.

menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan bisa diharapkan menjadi *backbone* (tulang punggung) dalam bangkitnya sektor riil.²⁴

UMKM merupakan suatu usaha yang dapat dikembangkan oleh kalangan masyarakat yang memiliki potensi atau inovatif yang dapat menciptakan suatu hal baru dan dapat bermanfaat bagi perekonomian kehidupan mereka. Kegiatan usaha UMKM di Lampung Selatan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 1.
Jenis Usaha di Lampung Selatan

No	Sektor	Jenis Usaha
1	Perdagangan	Warung sembako, warung makan
2	Pengolahan industry kecil	Home Industri, konveksi, krupuk, kripik
3	Jasa	Angkutan, salon kecantikan, penginapan, bengkel/tambal
4	Pertanian	Hasil bumi, kebun, penggilingan padi
5	Perikanan	Nelayan, tambak
6	Peternakan	Sapi perah, peternakan sapi daging, kambing, ayam
7	Pertambangan	Pasir, batu, batu bata
8	Lainnya	Panglong dan pertukaran, kerajinan

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Usaha Menengah Lampung Selatan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa UMKM di Lampung Selatan memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan. Selain itu juga, jenis UMKM di Lampung Selatan juga bervariasi sehingga bagi pemerintah dapat

²⁴ Putriana, "Strategi Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah". *Jurnal Umum*, hlm. 117

memberikan program pengembangan terhadap produktivitas UMKM karena dengan begitu maka masyarakat dapat menjadi lebih inovatif lagi.²⁵

Tabel 2.
Jumlah UMKM Di Lampung Selatan Per Tahun 2015-2016

No	Kecamatan	Jumlah UMKM 2015	Jumlah UMKM 2016
1	Natar (26)	1223	1373
2	Jati Agung (21)	264	264
3	Tanjung Bintang (16)	413	513
4	Tanjung Sari (8)	838	856
5	Katibung (12)	446	234
6	Merbau Mataram (15)	308	162
7	Way Sulam (8)	114	150
8	Sidomulyo (16)	500	304
9	Candi Puro (14)	355	1031
10	Way Panji (4)	361	329
11	Kalianda (29)	614	425
12	Raja Basa (16)	348	615
13	Palas (21)	710	436
14	Sragi (10)	709	723
15	Penengahan (22)	-	490
16	Ketapang (17)	-	250
17	Bakau Heni (5)	-	407
JUMLAH		7203	8562

*Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Usaha Menengah
Lampung Selatan*

Data di atas menunjukkan bahwa perkembangan UMKM di Lampung Selatan diberbagai Kecamatan hanya satu tahun tidak dapat dilihat fluktuasinya. Dilihat dari 17 Kecamatan yang ada di Lampung Selatan ditunjukkan bahwa ada 7 Kecamatan yang mengalami kenaikan jumlah UMKM yaitu Kecamatan Natar, Tanjung Bintang, Tanjung Sari, Way Sulam,

²⁵ *Wawancara*, Bapak Herman Triwulyanto Bidang Staf Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Lampung Selatan Senin, Tanggal 13 Maret 2017 Pukul 13.45 WIB

Candi Puro, Raja Basa, Sragi sedangkan yang mengalami penurunan jumlah UMKM ada 6 Kecamatan yaitu Katibung, Merbau Mataram, Sidomulyo, Way Panji, Kalianda dan untuk Kecamatan Jati Agung dalam keadaan tetap produktivitasnya.

Bank Indonesia sudah menjalankan program klaster di Lampung sejak tahun 2007, yaitu diberbagai Kabupaten di antaranya Lampung Tengah, Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Timur dengan jenis klaster yang berbeda-beda sesuai dengan komoditi unggulan di wilayah tersebut.

Program klaster Bank Indonesia Lampung memberikan bantuan kepada UMKM di Lampung Selatan Kecamatan Tanjungsari dengan jenis UMKM pembibitan Sapi PO (Peranakan Ongole). Bank Indonesia melihat permasalahan yang terjadi di Lampung adalah kurangnya pasokan daging. Program klaster Bank Indonesia diharapkan menjadi solusi agar pasokan daging di Lampung tercukupi dan juga berdampak positif bagi perekonomian masyarakat.

Bank Indonesia memberikan bantuan program klaster di Kecamatan Tanjungsari karena pembibitan sapi PO mempunyai aspek positif yang merupakan komoditi unggulan yang dapat menyerap tenaga kerja nantinya dan juga dapat mempengaruhi nilai rupiah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan guna untuk menambah pembiayaan. Di Kecamatan Tanjungsari

sendiri sebelum adanya bantuan program klaster Bank Indonesia sudah adanya kelompok pembibitan sapi PO tetapi belum tertata rapi dari segi struktur organisasi, administrasi, manajemen, dan juga kurangnya wawasan mengenai UMKM.²⁶

Berdasarkan kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Klaster Bank Indonesia Lampung Terhadap Peningkatan Produktivitas UMKM Di Lampung Selatan”**.

D. Rumusan Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah:

1. Bagaimanakah efektivitas Program Klaster Bank Indonesia Lampung dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Lampung Selatan?
2. Bagaimanakah strategi Program Klaster Bank Indonesia Lampung dalam mendukung peningkatan produktivitas UMKM di Lampung Selatan?

²⁶*Wawancara*, Bapak Hasan Pendamping Program Klaster Bank Indonesia Lampung di Kecamatan Tanjungsari Senin, 13 Februari 2017 Pukul 14. 45 WIB

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas Program Klaster Bank Indonesia Lampung dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui strategi Program Klaster Bank Indonesia Lampung dalam mendukung peningkatan produktivitas UMKM di Lampung Selatan

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank Indonesia penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi pemikiran positif dalam rangka meningkatkan efektivitas Program Klaster Bank Indonesia Lampung dalam peningkatan produktivitas UMKM di Lampung Selatan.
2. Bagi pelaku UMKM di Lampung Selatan diharapkan dapat dijadikan sebagai media informasi dalam melaksanakan kegiatan ekonomi dalam menunjang perekonomian serta kesejahteraan masyarakat di Lampung Selatan dan menambah pengetahuan guna untuk peningkatan pendapatan dan juga akses pembiayaan di perbankan atau non perbankan.
3. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini menjadi motivasi dan inspirasi dalam memperbaiki produktivitas sehingga nantinya benar-benar memiliki potensi serta berguna dalam pengembangan UMKM.

BAB II

LANDASAN TEORI

H. Bank Indonesia

5. Pengertian Bank Indonesia

Bank Indonesia (BI) dikenal sebagai bank sentral bagi sistem perbankan Indonesia. Lembaga ini dikenal sebagai lembaga negara yang independen dari pengaruh pemerintah.²⁷

Menurut Goodhart (1995) tentang bank sentral adalah:

“Bank sentral merupakan institusi independen yang memiliki peran sentral menjaga kestabilan ekonomi terutama yang bersumber dari ketidakmampuan bank-bank dalam menghadapi goncangan”.

Menurut Jonh Singleton (2011) definisi bank sentral adalah:

“Bank sentral merupakan sebuah bank tempat bank-bank lain menaruh dana (rekening) dan mempergunakan dana tersebut untuk penyelesaian akhir (*settlement*) dari transaksi antarbank”.²⁸

6. Sejarah Bank Indonesia

Dari sisi kelembagaan, Bank Indonesia sebagai bank sentral baru terbentuk pada tahun 1953. Sebelum Indonesia merdeka, Indonesia belum memiliki bank sentral seperti yang ada pada saat ini. Pada periode tersebut fungsi bank sentral hanya sebatas sebagai bank

²⁷ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 378

²⁸ Dr. Iskandar Simorangkir, S.E., M.A, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 14

sirkulasi. Tugas sebagai bank sirkulasi dilaksanakan oleh *De Javasche Bank NV (Naamloose Vennoostchap)* yang telah diberi hak *oktoori* (1828), yaitu hak yang diberikan oleh pemerintah Belanda untuk mencetak dan mengedarkan uang Gulden Belanda.

Dalam perkembangannya, pada tanggal 6 Desember 1951 pemerintah Indonesia mengeluarkan undang-undang nasional *De Javasche Bank*. Selanjutnya pada 1 Juli 1952 dikeluarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 1953 tentang Pokok Bank Indonesia sebagai pengganti *Javasche Wet* tahun 1992. Mulai saat itulah lahirlah satu bank sentral di Indonesia yang diberi nama Bank Indonesia sebagai bank sentral Indonesia. Undang-Undang No. 11 Tahun 1953 menugaskan Bank Indonesia sebagai bank sentral dengan tujuan menjaga stabilitas mata uang, menyelenggarakan pencedaran uang, memajukan sistem pembayaran, mengawasi kegiatan perbankan dan perkreditan, serta mengelola devisa negara. Kecuali tugas pengawasan bank, tugas-tugas tersebut pada hakikatnya masih berjalan hingga saat ini.²⁹

7. Fungsi Bank Indonesia

Bank merupakan lembaga keuangan sentral yang memiliki peran sangat strategis bagi perekonomian Indonesia. Secara garis

²⁹ *Ibid.* hlm.32-33

besar, peranan strategis bank sentral dapat terlihat dari enam dan peran fungsi bank sentral yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai bank sirkulasi untuk menerbitkan dan mengatur alat/instrument pembayaran yang sah (*legal tender*) di suatu negara atau wilayah. Dengan ada kewenangan untuk mencetak dan menerbitkan uang, bank sentral memiliki kemampuan yang besar untuk mempengaruhi likuiditas perekonomian, baik menambah maupun mengurangi likuiditas.
- b. Sebagai kasir pemerintah, untuk melakukan berbagai layanan perbankan bagi pemerintah. Dalam hal ini bank sentral bertugas untuk memelihara rekening pemerintah, mengelola transaksi pemerintah dengan mata uang domestik dan mata uang asing, mengelola utang pemerintah serta memfasilitasi pemerintah dalam membiayai pengeluaran pembangunan.
- c. Sebagai *bankers bank*, bank sentral berperan sebagai *lender of the last resort* bagi bank komersial yang menghadapi permasalahan kekurangan likuiditas jangka pendek.
- d. Sebagai otoritas moneter, untuk memelihara kestabilan moneter melalui pengendalian besaran moneter, membuat dan melaksanakan kebijakan moneter serta mengatur, mengawasi dan mengendalikan sistem moneter untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan.

- e. Sebagai otoritas sistem keuangan, untuk mencapai dan menjaga kestabilan sistem keuangan. Meliputi upaya untuk mendorong sistem keuangan yang aman dan efisien.
- f. Sebagai otoritas sistem pembayaran, untuk menjaga kelancaran dan keamanan sistem pembayaran. Bank Indonesia berperan mengatur dan melaksanakan sistem pembayaran mencakup sekumpulan kesepakatan, aturan, standar, dan prosedur yang digunakan dalam mengatur peredaran uang antarpihak dalam melakukan kegiatan ekonomi dan keuangan dengan menggunakan instrument pembayaran yang sah.³⁰

8. Tugas Bank Indonesia

Sejak tahun 1998 tugas Bank Indonesia dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.
- b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.
- c. Mengatur dan mengawasi bank.

Namun per 1 Januari 2014 tugas Bank Indonesia sebagai pengatur dan pengawasan bank telah dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang

³⁰ *Ibid.* hlm.11-12

OJK. Dengan beralihnya tugas tersebut, tugas Bank Indonesia berubah menjadi mencapai dan memelihara stabilitas sistem keuangan.

Jika dilihat dari sisi fungsi dan tugas dalam Undang-Undang, dalam waktu rentan 1953 hingga tahun 2013, Undang-Undang Bank Indonesia mengalami lima kali penyempurnaan yaitu:

- a. Tahun 1963 Undang-Undang No. 13 tahun 1968 (memandatkan fungsi agen pembangunan dalam tugas bank sentral). Berdasarkan Undang-Undang ini tugas pokok Bank Indonesia yaitu :
 1. Mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah.
 2. Mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.³¹
- b. Tahun 1999 Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 (memandatkan pembentukan badan supervise Bank Indonesia, perubahan tata cara pemilihan anggota Dewan Gubernur, serta pengalihan fungsi pengawasan bank pada OJK.
- c. Tahun 2004 Undang-Undang No. 3 tahun 2004 (mengubah peraturan permodalan, tugas dan kewenangan, dan persyaratan dan tata cara pemilihan anggota Dewan Gubernur).

³¹ Drs. Thomas Suyatno, MM, dkk, *Kelembagaan Perbankan* (Gramedia: Jakarta, 1999), hlm. 22

- d. Tahun 2009 Undang-Undang No. 6 tahun 2009 yang menetapkan Perpu No. 2/2008 menjadi undang-undang (memandatkan fungsi *lender of last resort* melalui penyediaan fasilitas pembiayaan/pendanaan kepada bank syariah dan bagi bank yang mengalami kesulitan likuiditas).
- e. Akhir tahun 2011 yang memandatkan pengalihan fungsi peraturan, perizinan dan pengawasan bank dari Bank Indonesia kepada OJK dinyatakan efektif mulai berlaku.³²

Sasaran yang dituju oleh Bank Indonesia adalah mempertahankan stabilitas nilai rupiah dan bertanggung jawab untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kebijakan Moneter

Bank Indonesia mengimplementasikan kebijakan moneter melalui penetapan suku bunga yang disebut dengan *BI Rate*. Jenis suku bunga tersebut ditetapkan pada rapat dewan gubernur triwulanan walaupun dapat ditetapkan pada pelaksanaan rapat bulanan jika diperlukan.

BI Rate merupakan instrument utama pengelolaan kebijakan moneter bersama-sama instrument operasi pasar lainnya, yaitu sebagai berikut:

³² *Ibid.* hlm.34-35

1. Operasi pasar terbuka untuk mempengaruhi tingkat likuiditas.
2. Menetapkan giro wajib minimum untuk mempererat dan memperlonggar kebijakan moneter.
3. Bertindak sebagai *lender of last resort* untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek.
4. Implementasi kebijakan nilai tukar untuk mempertahankan stabilitas rupiah.
5. Manajemen cadangan devisa untuk memfasilitasi perdagangan internasional.

b. Sistem Pembayaran

Satu-satunya lembaga yang memiliki wewenang untuk mencetak dan mengedarkan uang rupiah adalah Bank Indonesia. Bank Indonesia juga bertanggung jawab atas sistem kliring pembayaran rupiah dan valuta asing (valas).

c. Regulator dan Supervisor

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan perbankan dan memberikan izin operasi bagi bank. Di samping itu, Bank Indonesia juga melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui pembukaan dan penutupan kantor bank.
2. Menyetujui kelayakan pemilik dan manajemen bank.
3. Memberikan izin untuk aktivitas perbankan tertentu.

Bank Indonesia melaksanakan peran pengawasannya dengan pengawasan langsung dan melalui penempatan di kantor bank dan pemeriksaan bank. Selain itu, Bank Indonesia juga menjalankan pengawasan tidak langsung melalui penelitian terhadap laporan-laporan yang harus disampaikan bank.³³

I. Program Klaster

12. Pengertian Program Klaster

Klaster adalah sekelompok UMKM yang beroperasi pada sektor yang sama atau merupakan konsentrasi perusahaan yang saling berhubungan dari hulu ke hilir. Merujuk pada konsep klaster maju yang disampaikan oleh Michael Porter (1998) dalam bentuk *diamond* yang mengandung empat faktor penentu yang mengarah kepada daya saing industri, yaitu:

- a. “Faktor input (*input condition*)
- b. Kondisi permintaan (*demand condition*)
- c. Industri pendukung dan terkait (*related and supporting industries*)
- d. Strategi perusahaan dan pesaing (*context for firm and strategy*)”

Menurut Schmitz (1997) klaster didefinisikan yaitu :

“Sebagai grup kegiatan yang berkumpul pada satu lokasi dan bekerja pada sektor yang sama”.

Menurut Enright, M, J, (1996) mendefinisikan klaster yaitu:

³³ Bambang Rianto Rustam, *Op. Cit.* hlm. 378-379

“Sebagai perusahaan perusahaan yang sejenis/sama atau yang saling berkaitan, berkumpul dalam suatu batasan geografis tertentu (Laporan Akhir Kajian Efektifitas Model Penumbuhan Klaster Bisnis, UKM Berbasis Agribisnis, 2012)”³⁴.

Sedangkan menurut Kementerian Perindustrian (PP. No. 28/2008) arti klaster yaitu:

“Sekelompok industri inti yang terkonsentrasi secara regional maupun global yang saling berhubungan atau berinteraksi social secara dinamis, baik dengan industri terkait, industri pendukung maupun jasa penunjang, infrastruktur ekonomi dan lembaga terkait dengan meningkatkan efisiensi, menciptakan asset secara kolektif dan mendorong terciptanya inovasi sehingga tercipta keunggulan kompetitif”³⁵.

Maka konsep pengembangan klaster Bank Indonesia diarahkan untuk membangun faktor-faktor *diamond* model dan memperkuat modal sosial para pelaku klaster. Diharapkan dengan pembangunan faktor-faktor tersebut dan modal social, klaster dapat swadaya dan mandiri untuk terus berkembang meskipun dukungan dari BI sudah selesai.³⁶

Gambaran faktor-faktor dan modal sosial yang dibutuhkan klaster tersebut dapat dijelaskan melalui analisa rantai nilai dari hulu sampair hilir. Gambaran ini akan membantu untuk merumuskan

³⁴ Meutia, “Efektifitas Pola Pembiayaan Bank Indonesia Dalam Pengembangan UMKM Klaster Agribisnis Di Propinsi Banten”, *Jurnal Umum*, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tirtayasa Banten.

³⁵ www.IndentifikasiIndikatorSuksesKlaster (Bank Indonesia, Rabu 08 Februari 2017 Pukul 13.50 WIB), hlm. 13

³⁶ Bank Indonesia, “Pedoman Bantuan Teknis Dalam Rangka Pelaksanaan Klaster” (Bank Indonesia: 2011), hlm. 15

strategi yang sesuai dengan pengembangan klaster. Produk unggulan adalah produk yang mendukung pengendalian harga dan atau pengembangan ekonomi daerah.

13. Teori Produktivitas Klaster

Produktivitas dalam peningkatan klaster tentunya didukung oleh teori-teori yang nantinya akan menjadi tolak ukur antara teori dengan yang terjadi di lapangan. Adapun teori yang menjelaskan tentang produktivitas dalam pemberian strategi program klaster diantaranya yaitu:

- a. Knaap dan Wever, 2003; Ellitan, 2003; Youseff, 1993, berpendapat bahwa keberadaan teknologi tentu membawa pengaruh atau dampak serta manfaat bagi klaster atau industri kecil dan menengah yang kemudian berdampak juga bagi pengembangan wilayah. Jika ditinjau dari pengaruhnya terhadap aspek produksi, teknologi dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi waktu, dan volume produksi. Selain itu teknologi juga dapat menurunkan produk cacat dikarenakan proses produksi tidak lagi didominasi oleh manusia.³⁷

³⁷ Alifya Arinal Haq, "Pendayagunaan Teknologi di Klaster Komponen Kapal Desa Kebasen, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal", *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Desa*, Biro Penerbit Planologi Undip Volume 9 (4): 393-403 Desember 2013, hlm. 396-397

- b. Menurut M. T. Zen (1980) dalam Alkadri (1999), menjalankan bahwa pengembangan wilayah memiliki 3 (tiga) pilar penting, yaitu pilar sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan teknologi. Upaya pengembangan wilayah pada hakekatnya merupakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan sumberdaya alam dan lingkungan di sekitarnya dengan dukungan teknologi yang dimiliki atau dikuasainya. Selain sebagai bagian dari tiga pilar penting pengembangan wilayah, pendayagunaan teknologi juga merupakan penerapan dari konsep *knowledge economy* yang mengacu pada ekonomi dimana produktivitas dan pertumbuhannya bukan semata-mata berbasis pada ketersediaan atau kelimpahan sumberdaya alam tetapi lebih kepada kapasitas untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan faktor produksi dan untuk menciptakan pengetahuan baru dan ide-ide dan menggabungkannya ke dalam peralatan dan orang.³⁸
- c. Heidjrachman (1987:117) menjelaskan faktor-faktor utama yang memberikan pengaruh pada produktivitas. Faktor yang berpengaruh secara langsung pada produktivitas adalah pengembangan teknologi, bahan baku, dan prestasi kerja pada pekerja sendiri. Sedangkan factor yang berpengaruh tidak langsung

³⁸ *Ibid.* hlm. 396

(factor lingkungan) meliputi: factor kemampuan kerja, factor inovasi, kondisi sosial pekerja, organisasi formal yang mempengaruhi kondisi sosial pekerja, dan organisasi informal.³⁹

d. Husni, (2009 : 145) berpendapat bahwa keunggulan kompetitif adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan sangat baik oleh perusahaan dibandingkan dengan yang dilakukan oleh pesaingnya. Keunggulan kompetitif dapat menciptakan jika perusahaan secara efektif dapat mengidentifikasi, mengembangkan dan mendayagunakan sumber daya strategisnya untuk memaksimalkan pendapatan.⁴⁰

e. Marijan (2005:220) berpendapat tentang klaster industri lebih dipandang sebagai sekelompok perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan yang serupa di dalam suatu ekonomi nasional daripada hanya sekadar terletak di dalam lokasi tertentu. Karena itu, faktor yang paling penting di dalam klaster industry adalah adanya keterkaitan (*linkages*) antara perusahaan- perusahaan di dalam sektor tertentu atau dengan sektor- sektor yang lain tetapi saling mendukung.

³⁹ *Jurnal Umum*, Bab II Landasan Teori. hlm. 27

⁴⁰ Irsad Andriyanto dan Nurjanah, Strategi Klaster Industri Menghadapi Pasar Global”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, STAIN Kudus Bisnis, Vol. 3, No. 1, Juni 2015, hlm. 101

f. Kuncoro (2003:1), menjelaskan bahwa klaster atau skala kecil (terkonsentrasi di lokasi tertentu) membentuk sentra-sentra yang membuat produk-produk tradisional mengalami pertumbuhan yang pesat dan bahkan mengembangkan pasar ekspor untuk barang-barang tersebut dan banyak tenaga kerja. Pengalaman ini menunjukkan bahwa industry kecil di sentra-sentra dapat berkembang lebih pesat, lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar, dan dapat meningkatkan produksinya daripada industry kecil secara individu di luar kota.⁴¹

14. Tujuan Klaster

Mendukung pengendalian harga dan pengembangan ekonomi daerah melalui peningkatan kinerja UMKM yang tergabung dalam klaster. Pemerintah daerah yang dimaksud adalah pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota.

15. Keuntungan Klaster

Keuntungan klaster yaitu:

a. Melalui kerjasama horisontal, misalnya bersama UKM lain menempati posisi yang sama dalam mata rantai nilai (*value chain*) secara kolektif perusahaan-perusahaan dapat mencapai skala ekonomis melampaui jangkauan perusahaan kecil secara individual, dan dapat memperoleh input pembelian curah,

⁴¹ *Ibid.* hlm: 105-106

mencapai skala optimal dalam penggunaan peralatan dan menggabungkan kapasitas produksi untuk memenuhi order skala besar.

- b. Melalui integrasi vertikal (dengan UKM lainnya maupun dengan perusahaan besar dalam mata rantai pasokan), perusahaan-perusahaan dapat memfokuskan diri ke bisnis intinya dan memberi peluang pembagian tenaga kerja eksternal.⁴²

16. Ruang Lingkup Klaster

Ruang lingkup pengembangan klaster dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Klaster Nasional

Ditunjukkan untuk mendukung pengendalian inflasi nasional dan atau berorientasi ekspor.

- b. Klaster Daerah

Ditunjukkan untuk mendukung pengendalian inflasi daerah dan atau pengembangan otonomi daerah.⁴³

17. Konsep Pengembangan Klaster

Konsep pengembangan klaster dilakukan dari hulu ke hilir dengan orientasi hulu pada penyediaan/akses bahan baku dan sisi hilir pada akses pasar. Pengembangan klaster secara umum yang dilakukan adalah dengan menentukan kriteria dari program/sector/komoditas

⁴² Meutia, *Op. Cit*

⁴³ Bank Indonesia, *Op, Cit*, hlm. 2

yang akan difasilitasi bersama. Sumber informasi yang diperoleh berasal dari *Baseline Economic Survey (BES)*, yaitu survey yang dilakukan Bank Indonesia untuk mengidentifikasi komoditas unggulan wilayah.

Dari data tersebut dilakukan diskusi dengan *stakeholders* untuk menentukan komoditas terpilih dengan tetap mempertahankan komoditas yang akan dikembangkan pemerintah daerah atau komoditas yang mempunyai daya saing tinggi. Langkah berikutnya adalah melakukan identifikasi lapangan untuk melihat rantai nilai (*value chain*) dari pelaku yang terlibat sekaligus mengidentifikasi potensi, hambatan, serta daya saing komoditas, dan lain-lain. Hasil identifikasi selanjutnya diklarifikasi dengan pelaku melalui *Focus Group Discussion (FGD)* untuk menentukan hambatan dan solusi yang akan dilakukan sekaligus mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat dilibatkan. Selanjutnya, intervensi dapat dilakukan berdasarkan tujuan pengembangan yang telah disepakati bersama *stakeholders* dan pelaku/UMKM. Dalam implementasinya, evaluasi dan *monitoring* (pengawasan) dilakukan pula untuk perbaikan rencana kerja sekaligus mengidentifikasi *lesson learned* yang dapat dibangun bersama *stakeholders*. (Bank Indonesia, 2011).⁴⁴

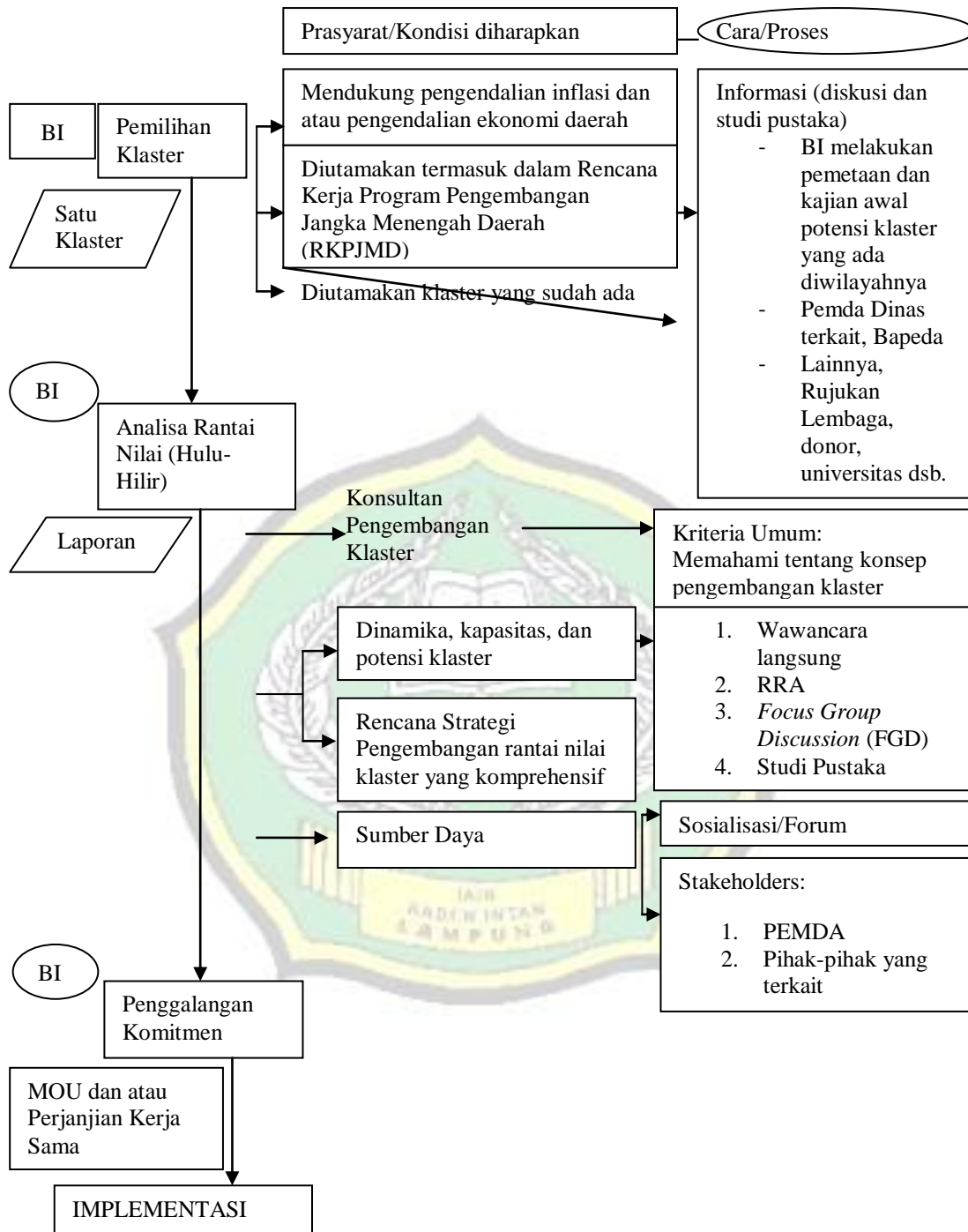
⁴⁴ Meutia, *Op. Cit*

18. Tahapan Pelaksanaan

a. Tahapan Persiapan

Dalam tahap ini difokuskan pada tiga kegiatan yaitu pemilihan klaster, analisa rantai nilai dan penggalangan komitmen dari *stakeholder* terkait.



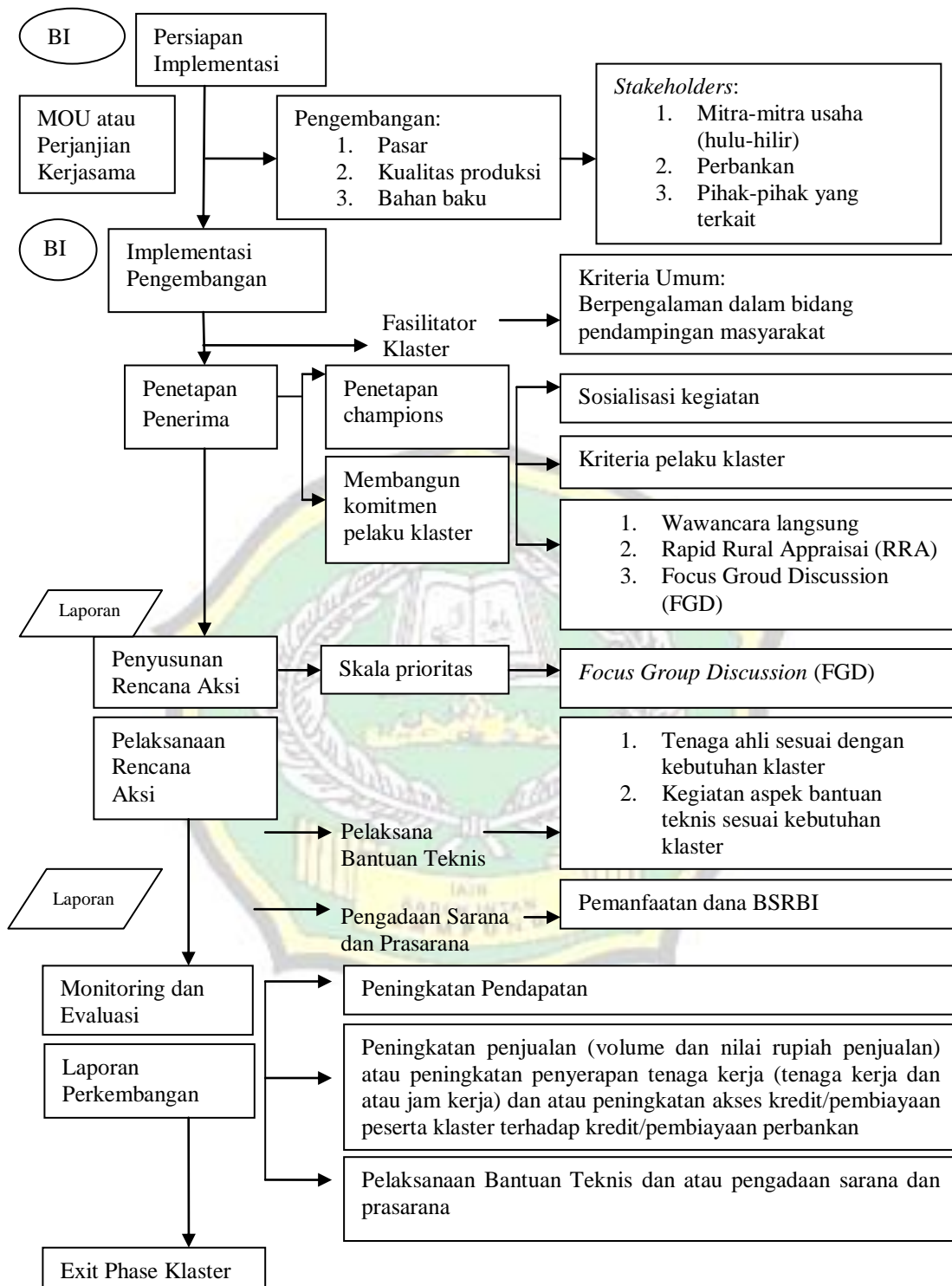


Gambar 1.
Tahap Persiapan

b. Tahapan Implementasi

Dalam tahap ini, kegiatan persiapan implementasi memegang peranan penting karena sangat mempengaruhi pengembangan klaster ke depan. Kegiatan aspek bantuan teknis sesuai dengan kebutuhan klaster.

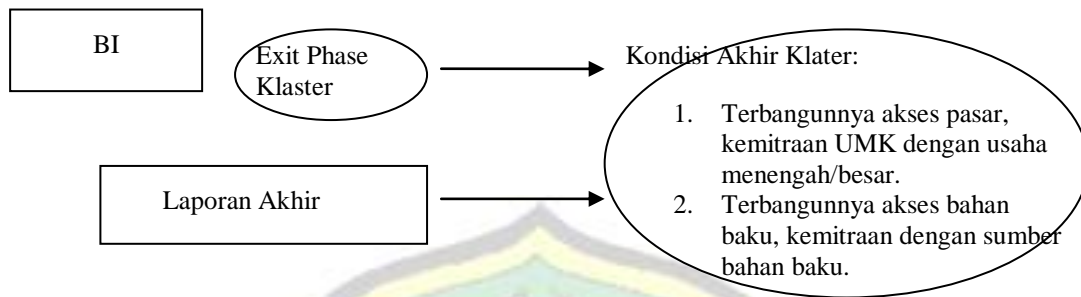




Gambar 2. Tahapan Persiapan

c. Tahapan *Phasing Out*

Merupakan tahap akhir dari proses pengembangan klaster. Jangka waktu pengembangan klaster sampai dengan tahap ini sangat bervariasi disesuaikan dengan kondisi masing-masing klaster.



Gambar 3.
Kondisi Akhir Klaster

19. Jangka Waktu

- a. Pengembangan klaster dilakukan secara *multiyears*. Pada tahap awal maksimal selama tiga tahun dan dapat diperpanjang maksimal sampai klaster dinilai sudah terbangun akses pasar dan atau bahan baku.
- b. Pada akhir kegiatan pengembangan sektor riil dan UMKM melalui pendekatan klaster, pembinaan dan pengembangan selanjutnya dilakukan oleh Pemda sebagai mitra.

20. Bentuk Kegiatan

- a. Bentuk kegiatan pengembangan sektor riil dan UMKM melalui pendekatan klaster yang diberikan oleh Bank Indonesia adalah

berupa bantuan teknis (bantek) dan atau bantuan sarana prasarana produk/jasa.

- b. Kegiatan pengembangan sektor riil melalui pendekatan klaster yang diberikan Bank Indonesia dapat terdiri dari sebagian atau keseluruhan bantuan teknis, sarana dan prasarana dengan pengaturan sebagai berikut:

1) Bantuan Teknis:

- a) Bentuk Bantuan Teknis (Bantek) yang diberikan Bank Indonesia berupa pelatihan dan atau penyediaan informasi, yaitu:

(1) Jenis pelatihan yang dapat diberikan Bank Indonesia adalah:

- (a) Klasikal
- (b) Pemdampingan
- (c) Studi banding
- (d) Magang⁴⁵

(2) Jenis penyediaan informasi dapat berupa forum fasilitasi kepada sumber pembiayaan (perbankan)/pemasaran/bahan baku dan atau membantu

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 5-6

kegiatan pameran produksi/bazaar dan penyediaan data/penelitian atau kegiatan lain yang sejenis.

b) Ruang lingkup kegiatan Bantuan Teknis yang berupa belatihan yaitu:

1) Klasikal

a) Materi

Materi klasikal meliputi aspek keuangan dan non keuangan (produksi, pemasaran, pembentukan kelompok, motivasi, kewirausahaan, manajemen, legalitas).

b) Perlengkapan

Dalam hal ini diperlukan perlengkapan untuk kepentingan pelatihan aspek non keuangan dapat dilakukan dengan cara:

a. Menyediakan(membeli/menyewa) perlengkapan diperlukan dalam rangka pelatihan.

b. Nilai dari perlengkapan dan ATK yang diperlukan maksimal 40% dari total biaya pelatihan dalam satu kali penyelenggaraan (mengacu pada butir II. C. 15. C. 2) b) SE. No. 12/10/INTERN tanggal 24 Maret 2010 tentang Manajemen Logistik Bank Indonesia/MLBI).

c) Pelaksana

1. Klasikal dapat dilaksanakan bekerjasama dengan Pihak Ketiga bank perorangan atau lembaga.
2. Dalam hal penyelenggaraan klasikan merupakan Pihak Ketiga, maka penunjuknya mengacu pada ketentuan MLBI.

2) Pendamping/fasilitator klaster

a) Tujuan

Pendamping bertujuan untuk pengembangan dan menguatkan modal social (hubungan antar pelaku), memonitoring serta fasilitasi komunikasi antara BI dengan peserta klaster.

b) Bentuk Pendamping

Pendamping dapat berupa konsultasi, diskusi dan fasilitasi.

c) Pelaksana

- (1) Pendampingan dilakukan oleh Pihak Ketiga, baik oleh fasilitator perorangan atau lembaga.

(2) Dalam hal pendampingan merupakan Pihak Ketiga, maka penunjukkannya mengacu pada ketentuan MLBI.⁴⁶

3) Studi Banding

a) Tujuan

Studi banding bertujuan untuk mencari pembandingan terhadap UMKM atau kalster yang mempunyai usaha sejenis yang lebih maju sebagai acuan (*benchmark*) dalam rangka penambah pengetahuan dan wawasan UMKM.

b) Pelaksanaan

(1) Pelaksanaan studi banding diutamakan ke UMKM atau Klaster yang terdekat dalam wilayah klaster tersebut di dalam negeri.

(2) Studi banding hanya dapat dilakukan satu kali selama periode kegiatan pengembangan oleh Bank Indonesia pada klaster yang bersangkutan.

4) Magang

a) Tujuan

⁴⁶ *Ibid.* hlm. 7

Kegiatan magang bertujuan untuk memberi kesempatan belajar bagi UMKM melalui praktek kerja di perusahaan yang mempunyai usaha sejenis untuk menambah keterampilan, wawasan dan pengetahuan.⁴⁷

b) Pelaksanaan

(1) Pelaksanaan magang diutamakan ke perusahaan yang mempunyai usaha sejenis terdekat dalam wilayah Klaster tersebut di dalam negeri.

(2) Magang hanya dapat dilakukan satu kali selama periode pemberian Bantuan Teknis Bank Indonesia pada klaster yang bersangkutan.

c) Ruang lingkup kegiatan Bantuan Teknis yang berupa penyediaan informasi yaitu:

(1) Pameran

Kegiatan pameran bertujuan untuk membantu keikutsertaan UMKM dalam upaya mempromosikan produk.

(2) Forum Fasilitasi

⁴⁷ *Ibid.* hlm. 8

Kegiatan forum tujuan untuk memfasilitasi UMKM peserta kalster kepada sumber-sumber informasi baik dari perbankan atau pemasaran maupun bahan baku sebagai upaya untuk membangun akses kepada sumber pembiayaan, pasar dan bahan baku.

(3) Penelitian

Kegiatan penelitian dan sejenisnya bertujuan untuk menyediakan informasi terkait dalam upaya peningkatan produk/jasa baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

2) Penyediaan Sarana dan Prasarana Produksi

Sarana prasarana produksi meliputi antara lain mesin/peralatan/*input* produksi seperti pupuk, bibit/benih dan sebagainya yang sejenis serta sarana prasarana pendukung lainnya yang terkait untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi/jasa.⁴⁸

3) Pembiayaan

⁴⁸ *Ibid.* hlm. 8

a) Pembiayaan pelaksanaan kegiatan pengembangan sektor riil dan UMKM melalui pendekatan klaster hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

(1) Diutamakan ada pembiayaan bersama dari para pihak yang bekerjasama. Jika tidak dimungkinkan maka partisipasi dapat diberikan dalam bentuk lain yang menunjang pelaksanaan klaster dan disepakati bersama.

(2) Bank Indonesia dapat menanggung biaya kegiatan pengembangan sektor riil dan UMKM melalui pendekatan klaster selama jangka waktu yang telah ditentukan.

(3) Besarnya setiap komponen biaya disesuaikan dengan harga yang wajar di wilayah kerja/tempat pelaksanaan kegiatan.

b) Aktivitas yang dibiayai Bank Indonesia meliputi:

(1) Kegiatan bantuan teknis melalui anggaran Santuan Kerja Bank Indonesia

(2) Pengadaan sarana dan prasarana produksi melalui pemanfaatan dana Bank Indonesia *Social Responsibility* (BSR-BI) dengan mengacu pada Surat Edaran No. 12/9/INTERN tanggal 17 Maret 2010 tentang

Perubahan Atas Surat Edaran Nomor 5/3/Intern tanggal 31 Januari 2003 tentang Pedoman Kegiatan Kehumasan Bank Indonesia.⁴⁹

(3) Detail komponen biaya yang dapat ditanggung oleh Bank Indonesia diatur sebagai berikut:

(a) Bantuan Teknis

(1) Klasikal

Biaya yang timbul dari kegiatan klasikal meliputi biaya untuk UMKM peserta Pelatihan/Seminar/Workshop dan Pihak Ketiga, yaitu Narasumber Perorangan/tenaga ahli atau Narasumber Lembaga. Adapun komponen biaya tersebut adalah sebagai berikut:

a) Untuk UMKM peserta:

1) Bantuan transportasi ke tempat pelatihan.

2) Akomodasi (hotel dan sejenisnya), jika penyelenggaran kegiatan menginap dan lebih dari satu hari dengan maksimum 6 hari termasuk pulang pergi.

⁴⁹ *Ibid.* hlm. 9

- 3) Konsumsi
- 4) Biaya ATK dan perlengkapan pelatihan jika dianggap perlu sesuai dengan kebutuhan klasikal.

b) Untuk Narasumber Perorangan/Lembaga:

- 1) Honor
- 2) Bantuan Transportasi ke tempat pelatihan.
- 3) Akomodasi (hotel dan sejenisnya), jika penyelenggaraan kegiatan menginap dan lebih dari satu hari dengan maksimum enam hari termasuk peluang pergi.
- 4) Konsumsi
- 5) Biaya ATK
- 6) Pajak Pertambahan Nilai/PPN (untuk fasilitator Lembaga), jika ada

Catatan: Jika menginap UMKM peserta dan Narasumber memperoleh semua komponen biaya, kecuali biaya akomodasi.

(2) Pendampingan

Biaya yang timbul dari kegiatan pendampingan adalah biaya untuk pendamping klaster

(perorangan atau lembaga). Adapun komponen biaya tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Honor
- (b) Bantuan Transportasi
- (c) Biaya ATK
- (d) Pajak Pertambahan Nilai/PPN (untuk Lembaga) jika ada.

(3) Studi Banding

Komponen biaya studi banding adalah sebagai berikut:

(a) UMKM Peserta

- 1) Bantuan transportasi ke tempat studi banding.
- 2) Akomodasi (hotel dan sejenisnya), jika penyelenggaraan kegiatan menginap dan lebih dari satu hari dengan maksimal enam hari termasuk pulang pergi.

3) Konsumsi

(b) Narasumber Perusahaan

- 1) Honor

(4) Magang

Komponen biaya kegiatan UMKM peserta magang adalah sebagai berikut:

(a) UMKM peserta

- 1) Bantuan transportasi ke tempat magang.
- 2) Akomodasi (hotel dan sejenisnya), jika penyelenggaran kegiatan menginap dan lebih dari satu hari dengan maksimum enam hari termasuk pulang pergi.

3) Konsumsi

(b) Narasumber

1) Honor

(5) Pameran

Biaya yang timbul pada kegiatan pameran baik dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai penyelenggara ataupun hanya sebagai peserta adalah:

- (a) Bantuan transportasi ke tempat pameran.
- (b) Biaya penggantian booth/stand dan atau sewa lokasi yang dibutuhkan (termasuk brosur jika dibutuhkan).
- (c) Biaya akomodasi sepanjang pelaksana jika dibutuhkan untuk menginap.

(6) Forum Fasilitasi

Biaya yang ditimbulkan pada kegiatan forum fasilitasi adalah:

- a) Bantuan transportasi dari bank ke tempat forum fasilitasi
- b) Konsumsi

(7) Penelitian

Biaya yang timbul dari kegiatan penelitian dan sejenisnya adalah:

- a) Biaya langsung personal
- b) Biaya tidak langsung
- c) Biaya pendukung
- d) Pajak Pertambahan Nilai/PPN (untuk Lembaga) jika ada

(b) Sarana dan Prasarana Produksi/Jasa

Adapun untuk pemenuhan sarana dan prasarana Produksi/Jasa hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- (1) Kesiapan peserta klaster untuk menanggung biaya pemeliharaan. Dalam hal ini sebelum pengadaan perlu digalang komitmen untuk tanggungjawab pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkelanjutan.

(2) Komponen biaya kegiatan sarana prasarana produksi/jasa yang dapat disediakan antara lain meliputi:

- a) Biaya pengadaan sarana prasarana produksi/jasa (termasuk biaya pengiriman jika dibutuhkan)
- b) Biaya pelatihan untuk menguasai keterampilan penggunaan sarana prasarana produksi (jika dibutuhkan).

21. Indikator

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan-kegiatan pengembangan sektor riil melalui pendekatan klaster, adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan laba usaha peserta klaster.
- b. Peningkatan penjualan (volume dan nilai rupiah penjualan)
- c. Peningkatan penyerapan tenaga kerja (jam kerja dan penambahan jumlah tenaga kerja)
- d. Peningkatan akses kredit/pembiayaan peserta klaster terhadap kredit/pembiayaan perbankan.
- e. Pengukuran indikator dilakukan sebelum dan sesudah pelaksana kegiatan.

- f. Periode pengukuran indicator dilakukan secara periodic dan disesuaikan dengan siklus usahanya.
- g. Selengkapnya matrik indicator.

22. Laporan

- a. KBI menyampaikan laporan perkembangan klaster setiap semester.
- b. Laporan akhir proyek disampaikan selambat-lambatnya dua bulan setelah pelaksanaan kegiatan pengembangan klaster berakhir.
- c. Laporan tersebut ditunjukkan kepada Direktorat Kredit, BPR, dan UMKM Tim Bantuan Teknis dan Pengembangan LKM Bank Indonesia.⁵⁰

J. UMKM

5. Pengertian Dan Karakteristik UMKM

Kewirausahaan memberikan harapan untuk mendapatkan keuntungan dari usaha mendorong fleksibel, mengembangkan inovasi, dan peluang pasar baru.⁵¹ Memulai usaha baru mendorong pertumbuhan ekonomi, karena dapat menemukan cara baru untuk menggunakan sumber daya alam, teknologi, dan faktor produksi lainnya.

Produktivitas menggambarkan hubungan antara jumlah unit yang diproduksi dengan jumlah manusia dan input produksi lainnya

⁵⁰ *Ibid.* hlm. 13

⁵¹ Boone & Kurtz, *Pengantar Bisnis Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 15

yang diperlukan untuk memproduksinya. Seperti halnya dengan UMKM yang berhubungan dengan pelaku atau orang yang menjalankan aktivitasnya dalam bidang usaha guna diproduksi untuk mendapatkan keuntungan (laba).⁵²

Di Indonesia, pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil, atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.⁵³

⁵² *Ibid.* hlm. 25

⁵³ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Graha Indonesia, 2009), hlm: 16

Di dalam Undang-Undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai asset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan criteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki asset paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300.000.000.
- b. Usaha kecil dengan nilai asset lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 juga tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 hingga maksimum Rp. 2.500.000.000.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih dari Rp. 500.000.000 hingga paling banyak Rp. 100.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp. 2.500.000.000.000 sampai paling tinggi Rp. 50.000.000.000.⁵⁴

Kegiatan bisnis kecil yang bergerak dalam bidang perdagangan dapat diklasifikasikan secara garis besarnya yaitu:

- a. Skala besar, dengan modal lebih dari Rp. 100.000.000
- b. Skala menengah, dengan modal Rp. 25.000.000 - Rp. 100.000.000

⁵⁴ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6

c. Skala kecil dibawah Rp. 25.000.000⁵⁵

Secara garis besar ada 5 jenis usaha, yaitu usaha ekstraktif, agraris, industri, perdagangan, dan jasa. Kelima jenis usaha bentuk badan hukum, besarnya usaha, komoditi yang diusahakan, maka akan usaha yang bergerak dalam bidang pertambahan atau bidang usaha yang mengambil langsung dari alam, seperti hasil laut, dan hasil hutan. Pilihan usaha yang akan dikembangkan tergantung kepada minat, pengetahuan, dan fasilitas yang ada pada masing-masing kelompok. Pilihannya mencakup dua bidang bisnis utama yaitu produksi dan perdagangan.⁵⁶

Sejumlah instruksi tentang praktik bisnis yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan termasuk di dalam Alqur'an. Salah satu instruksinya yang paling penting dalam masalah ini ialah soal pemenuhan akad dan janji serta pelarangan terhadap transaksi ribawi, Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu (QS. Al-Maidah: 1)

Ibnu Abbas berkata:

⁵⁵ Prof. Dr. H. Buchari Alma, *Pengantar Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 97

⁵⁶ Prof. Dr. H. Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.137-138

“Yang dimaksud dengan akad adalah janji-jani Allah terhadap para hamba-Nya, artinya apa-apa yang dihalalkan dan yang diharamkan, apa yang diwajibkan dan apa yang telah ditentukan seluruh hukumnya dalam Alqur’an, maka janglah kamu melanggarnya”.⁵⁷

6. Jenis-Jenis UMKM

Adapun jenis-jenis UMKM dapat digolongkan menjadi beberapa, yaitu:

- a. Manufaktur, jumlah usaha manufaktur sangatlah banyak. Kategori ini meliputi perusahaan percetakan, pabrik pembuat baja, pabrik peralatan rekreasi, manufaktur pakaian, perusahaan mebel, perusahaan lemari dan perusahaan roti. Bisnis manufaktur meliputi pengubahan bahan baku menjadi produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- b. Jasa, sektor jasa merupakan suatu bidang yang beraneka ragam, ada seratus peluang bisnis jasa, jasa merupakan produk yang tidak dapat diraba yang secara fisik tidak dapat dimiliki dan yang meliputi kinerja atau karya.
- c. Grosir (*Wholeseling*), grosir meliputi penjualan ke penjual yang lain, seperti pengecer, grosir yang lain atau perusahaan industry. Pedagang grosir merupakan suatu bisnis bebas, yang memegang kepemilikan barang di pasar. Perusahaan grosir kecil juga menjual

⁵⁷ Drs. A. Kadir, M.H., *Hukum Bisnis Syariah Dalam Alqur’an* (AMZAH: Jakarta, 2013), hlm. 24

beraneka macam produk termasuk makanan, *supplies*, mesin, peralatan rumah tangga, beras/gandum, buah dan sayur mayur. Bisnis ini melayani sebagai suatu mata rantai antara manufaktur dan pengecer atau pemakai industri.

- d. Pengecer (*Retailing*), pengecer merupakan pedagang yang menjual barang-barang kepada konsumen akhir.
- e. Usaha Jenis Pertanian (*Agricultural Bussines*), usaha pertanian ini mencakup pertanian dibidang persawahan seperti padi, sayur-sayuran maupun perkebunan seperti lada, sawit, karet, kopi dan lain-lain.⁵⁸

7. Kelebihan dan Kelemahan UMKM

Usaha kecil memiliki beberapa potensi dan keunggulan komparatif yaitu:

- a. Usaha kecil berpotensi menebar diseluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang usaha. Hal ini karena kebanyakan usaha kecil timbul untuk memenuhi permintaan yang terjadi di daerah regionalnya. Bisa jadi orientasi produksi usaha kecil tidak terbatas pada orientasi produk melainkan sudah mencapai taraf orientasi konsumen.

⁵⁸ Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis, Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi* (Rineka Cipta: Jakarta, 2011), hlm: 53-55

- b. Usaha kecil beroperasi dengan investasi modal untuk aktiva tetap pada tingkat yang rendah. Sebagian besar modal terserap pada kebutuhan modal kerja.
- c. Sebagian besar usaha kecil dapat dikatakan padat karya yang disebabkan penggunaan teknologi sederhana. Persentase distribusi nilai tambah pada tenaga kerja relative besar. Dengan demikian, distribusi pendapatan bisa lebih tercapai. Selain itu keunggulan usaha kecil terdapat pada hubungan yang erat antara pemilik dengan karyawan menyebabkan sulitnya PHK (pemutusan hubungan kerja). Keadaan ini menunjukkan betapa usaha kecil memiliki fungsi social ekonomi.

Beberapa kelemahan UMKM diantaranya:

- a. Manajemen, usaha kecil umumnya memiliki manajemen yang kurang baik, sering mencampuradukan urusan bisnis dengan rumah tangga, organisasinya tidak tertata dengan baik, tenaga ahli sedikit, dan pengeluaran bisnis rendah.
- b. Dana, kurangnya dana untuk membeli bahan baku atau produk, membeli peralatan sewa tempat, untuk promosi, melatih karyawan dari arus kas yang tidak merata merupakan kelemahan yang umumnya terdapat pada usaha kecil.

- c. Peraturan pemerintah, kebijakan yang tumpang tindih dan inkonsistensi menyebabkan ketidakpastian berusaha dan ketidakpastian hukum, serta bebas biaya. Birokrasi yang tidak efisien akibat kurangnya koordinasi antar lembaga pemerintah dan korupsi dalam setiap bentuk pelayanan public menyebabkan biaya tinggi. Semua itu menghambat orang untuk membangun dan mengembangkan usahanya.

Pentingnya Bisnis Kecil dalam perekonomian yaitu:

- a. Penciptaan lapangan kerja

Pertumbuhan pekerjaan relative di antara berbagai ukuran bisnis sulit untuk ditentukannya. Intinya, bila bisnis kecil yang sukses dengan cepat menambah karyawan, bisnis tersebut bisa langsung berhenti disebut perusahaan kecil. Bisnis kecil khususnya dalam industry tertentu merupakan sumber daya penting dari lowongan pekerjaan baru.

- b. Inovasi

Inovasi tidak selalu merupakan produk baru.

Bentuk-bentuk Bisnis Kecil yang Populer yaitu:

- a. Jasa
- b. Konstruksi
- c. Keuangan dan Asuransi
- d. Grosir

e. Transportasi dan Perakitan⁵⁹

Sebagai bisnis kecil adalah suatu bisnis yang memiliki modal kecil, kegiatan usaha kecil, dan mempekerjakan beberapa orang karyawan. perbedaan bisnis kecil dan bisnis besar sebagai berikut:

Tabel 3.
Perbedaan Bisnis Kecil dan Bisnis Besar

Bisnis Kecil	Bisnis Besar
a. Umumnya pemilik jadi manajer	a. Manajer bukan pemilik
b. Daerah operasi local	b. Regional atau nasional
c. Organisasi sederhana	c. Organisasi kompleks
d. Pemilik intim dengan karyawan	d. Pemilik tidak kenal karyawan
e. Banyak kegagalan	e. Jarang yang gagal
f. Pemilik serba bisa	f. Manajemen spesialis

Sumber: Buchari Alma dalam buku *Pengantar Bisnis*

Menurut Clifford M. Baumbach menyatakan ciri-ciri bisnis kecil ialah:

- “Manajemen oleh pemilik.
- Sangat tergantung pada pribadi seseorang.
- Daerah operasinya bersifat local.
- Permodalannya sangat bergantung pada sumber dari dalam bisnis.”⁶⁰

8. Permasalahan UMKM

Secara umum permasalahan yang sangat mendasar sulitnya program pengembangan usaha kecil adalah bidang permodalan, pemasaran dan peluang pasar, manajemen, keuangan, dan sumber daya manusia (SDM).

⁵⁹ Ricky W. Griffin, Ronald J. Ebert, *Bisnis Jilid 1* (Erlangga: Jakarta, 2007). hlm. 93-95

⁶⁰ Prof. Dr. H. Buchari Alma, *Op. Cit.* hlm.99

a. Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha mikro. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar ekspor.

Pelaku UMKM umumnya tidak memiliki pendidikan dan kerampilan yang memadai dalam penyusunan rencana dan strategi pemasaran, yang meliputi perkembangan produk, promosi dan distribusi yang baik. Disamping itu, UMKM kurang mampu membaca dan mengakses peluang-peluang yang potensial yang memiliki prospek cerah, akibatnya pemasaran cenderung statis dan monoton.⁶¹

b. Keterbatasan Modal

Usaha Mikro, Menengah, dan Kecil, khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek Modal. Pada umumnya modal UMKM adalah milik pribadi sehingga dengan keterbatasan modal yang dimiliki oleh UMKM dan kesulitan untuk mengakses modal mengakibatkan terbatasnya pendapatan dan perkembangan UMKM.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

⁶¹ Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm: 250

Permasalahan UMKM yang menyangkut sumber daya manusia terkait dengan struktur organisasi dan pembagian kerja, masalah tenaga kerja dan kemampuan manajerial UMKM.

d. Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya amanah. Keterbatasan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total factor produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat.

K. Perspektif Ekonomi Islam terhadap Kegiatan UMKM

1. Kegiatan UMKM terhadap Perspektif Ekonomi Islam

Islam mengajarkan manusia untuk saling tolong menolong dalam hal kesulitan. Kegiatan ekonomi adalah sebagai kegiatan yang selalu membutuhkan bantuan kepada orang lain karena ada permintaan dan penawaran.

Menurut Ibnu Khaldun, melakukan produksi adalah

“Hal yang penting bagi manusia jika manusia ingin hidup dan mencari nafkah, manusia harus makan. Dan ia harus memproduksi makanannya. Hanya tenaganya yang mengizinkannya untuk tetap dapat makan. Faktor produksi yang paling utama adalah tenaga kerja dan hambatan satu-satunya bagi pembangunan adalah kurangnya persediaan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas.”

Teori tersebut menjelaskan bahwa keproduktifan manusia dapat diukur dari tingkat produksi yang dihasilkan, karena faktor

produksi yang paling utama adalah tenaga kerja, dan hambatan bagi kemajuan adalah kurangnya tenaga kerja yang terampil dan berkualitas itu sendiri.⁶²

Kegiatan UMKM menurut ekonomi islam merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemetaan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional. UMKM dalam konteks ini berperan terhadap perekonomian masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.⁶³

UMKM merupakan penggerak dari kemajuan karena kontribusinya terhadap angka pertumbuhan ekonomi nasional, namun karena kontribusinya terhadap pengayaan pilihan masyarakat untuk menikmati barang dan jasa melalui inovasi yang dilakukan. Selain turut serta menciptakan lapangan kerja, apa yang lebih penting yang

⁶² Rizki Resmita “Analisis Kesiapan UMKM dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015 Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung 2015, hlm. 58

⁶³ Muhammad Reztri Irfani “Peran Usaha Mikro Produsen Kelanting Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam”, *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung 2016, hlm. 96

diajarkan dalam Islam ialah bahwa pelaku UMKM turut meningkatkan mutu kehidupan masyarakat lewat usahanya.⁶⁴

2. Karakteristik Kegiatan UMKM menurut Perspektif Ekomi Islam

- a. UMKM pengaturannya bersifat ketuhanan/*illahiah* (*nizhamun rabbaniyyun*), mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Alqur'an dan as-Sunnah.
- b. UMKM berdimensi akidah atau keakidahan (*iqtishadun 'aqdiyyun*), mengingat ekonomi Islam itu pada dasarnya terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dari akidah Islamiah yang di dalamnya akan dimintakan pertanggung-jawaban terhadap akidah yang diyakininya.
- c. Berkarakter *ta'abbudi* (*thabi'un ta' abbadiyun*). Mengingat UMKM Islam itu merupakan tata aturan yang berdimensikan ketuhanan (*nizham rabbani*).
- d. Terkait erat dengan akhlak (*murtabithun bil-akhlaq*), Islam tidak pernah memprediksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi, juga tidak pernah memetakan pembangunan ekonomi dalam lingkungan Islam yang tanpa akhlak.

⁶⁴ Dr. M. Mufti Mubarak, M. Si. "Manajemen Praktis Kewirausahaan" (Surabaya: Graha Pustaka Media Utama, 2013), hlm. 10

- e. Elastis (*al-murunah*), didasarkan pada kenyataan pada kenyataan bahwa baik Al-Qur'an maupun Hadist, yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.
- f. Objektif (*al-maudhu 'iyyah*), Islam mengajarkan umatnya supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktifitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakekatnya adalah merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.
- g. Realistis (*al-waqi'iyah*), perkiraan bisnis tidak selamanya sesuai antara teori di satu sisi dengan praktek pada sisi yang lain.
- h. Harta kekayaan itu pada hakekatnya adalah milik Allah SWT. Dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan seseorang terhadap harta kekayaan (*al-amwal*) tidaklah bersifat mutlak.
- i. Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (*tarsyid istikhdam al-mal*).⁶⁵

⁶⁵ Muhammad Reztri Irfani, *Op. Cit.* hlm. 21-23

3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan UMKM dalam Kegiatan Ekonomi

Islam

- a. Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam. Allah adalah pemilik hakiki, manusia hanya diberi amanah untuk memiliki sementara waktu sebagai ujian bagi mereka, karena kepada Allah kita akan mempertanggung jawabkan segala perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.
- b. Kerja dan produktivitas, manusia mewujudkan cita-citanya pemenuhan kebutuhan hidupnya baik kebutuhan jasmani maupun rohani adalah dengan bekerja. Kerja adalah mengarahkan segala kemampuan dan sesungguhnya yang dikerahkan manusia baik jasmani maupun akal pikiran untuk mengolah kekayaan alam untuk kepentingan umat. Islam menganjurkan pada umatnya untuk melakukan aktivitas ritual (Shalat, doa dan lain-lain). Kemudian di anjurkan mencari karunia Allah SWT yang telah disediakanNya di muka bumi.
- c. Keadilan distribusi, Adl (Adil) adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya. Sedangkan keadilan ekonomi adalah konsep persaudaraan dan perlakuan yang sama bagi setiap individu dalam masyarakat dan dihadapan hukum harus diimbangi dengan keadilan ekonomi.

- d. Kebersamaan, manusia adalah makhluk social yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya. Allah menciptakan beraneka ragam dan berbeda-beda tingkat sosialnya. Ada yang kuat, ada yang lemah, ada yang kaya, ada yang miskin, dan seterusnya.
- e. Kepemilikan adalah suatu ikatan seorang dengan hak miliknya yang disyahkan oleh syariah atau hak khusus yang didapatkan pemilik, sehingga ia mempunyai hak untuk menggunakan sejauh tidak melanggar garis-garis syariah.⁶⁶

L. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi yaitu sebagai berikut:

1. RA. Ritawati dan Nurul Mubarak “Efektivitas Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) Terhadap Peningkatan UMKM di Kota Palembang” pada tahun 2015, dengan hasil penelitian bahwa pola Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) yang dilakukan untuk kelompok UMKM terpilih mencakup, tahap pengumpulan data, dimana pada tahap ini Bank Indonesia bekerjasama dengan berbagai instansi dan media massa terkait dengan UMKM terpilih dan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) untuk UMKM terpilih sudah berjalan dan terlaksana

⁶⁶ Sella Oktavia Setiawan, “Peranan Pusat Koperasi Syariah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung 2016. hlm. 39-43

dengan efektif, ini diperlihatkan dari keterampilan (*skill*) yang bertambah karena adanya pelatihan dari Bank Indonesia, jumlah produk makanan, omset penjualan juga meningkat karena pengunjung banyak yang didukung oleh kapal yang luas, dan pegawai yang bertambah.⁶⁷

2. Jaka Sriyana “Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Studi Kasus di Kabupaten Bantul” pada tahun 2010, dengan hasil penelitian usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal daerah, khususnya dalam menggerakkan aktivitas ekonomi regional dan penyediaan lapangan kerja di Kabupaten Bantul.⁶⁸
3. Meutia “Efektivitas Pola Pembiayaan Bank Indonesia dalam Pengembangan UMKM Klaster Agribisnis di Provinsi Banten” dengan hasil penelitian bahwa pengembangan UMKM di Indonesia dan pembiayaan untuk sektor agribisnis, Bank Indonesia bekerjasama dengan dinas terkait telah banyak melakukan kajian untuk produk-produk unggulan agribisnis di setiap provinsi yang ada di Indonesia. Perlu ada penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi komoditas unggul

⁶⁷ RA. Ritawati dan Nurul Mubarak, “Efektivitas Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) Terhadap UMKM Di Kota Palembang”. *I-Economic Journal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 1, Vol. 1. No.1, (2015).

⁶⁸ Jaka Sriyana, “Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Studi Kasus Di Kabupaten Bantul” *Jurnal Umum*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2010, hlm. 102

lain di Provinsi Banten yang bisa dikembangkan dengan proses kemitraan dari Bank Indonesia.⁶⁹

4. Putriana “Strategi Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah” dengan hasil penelitian keberhasilan pembangunan perekonomian suatu negara atau pemerintah adalah berkurangnya jumlah penduduk miskin karena pada hakekatnya suatu pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata.⁷⁰
5. Jawoto Nusantoro “Model Pengembangan Produk Unggulan Daerah Melalui Pendekatan Klaster di Provinsi Lampung” pada tahun 2011 dengan hasil penelitian strategi pengembangan perekonomian dapat ditempuh dengan pengembangan produk unggulan daerah melalui pendekatan kelembagaan local pendukung, pengembangan kompetensi local, pengembangan perekonomian berbasis bahan baku setempat atau pengembangan teknologi tepat guna dan bersifat spesifik lokasi (Klaster).⁷¹

⁶⁹Meutia, “Efektifitas Pola Pembiayaan Bank Indonesia Dalam Pengembangan UMKM Klaster Agribisnis Di Propinsi Banten”, *Jurnal Umum*, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tirtayasa Banten.

⁷⁰ Putriana, “Strategi Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”. *Jurnal Umum*. hlm.127

⁷¹ Jawoto Nusantara, “Model Pengembangan Produk Unggulan Daerah Melalui Pendekatan Klaster di Provinsi Lampung”. *Jurnal Umum*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammad Metro. hlm. 12

6. Caska “Determinan dan Strategi Penumbuhan Klaster Bisnis Koperasi” pada tahun 2011 dengan hasil penelitian strategi yang perlu dilakukan oleh klaster bisnis koperasi dalam menghadapi persaingan usaha, yaitu strategi biaya rendah dan diferensiasi produk, serta strategi harga rendah dan spesialisasi pemasaran produk.⁷²
7. Y. Sri Susilo “Peran Perbankan dalam Pembiayaan UMKM di Provinsi DIY” pada tahun 2010 dengan hasil penelitian terbatasnya akses pembiayaan industry kecil terhadap perbankan terutama masalah persyaratan administrasi perkreditan dimana pada umumnya industry kecil tidak *bankable*.⁷³
8. P. Eko Prasetyo “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran” pada tahun 2008 dengan hasil penelitian peran keberadaan UMKM yang paling menonjol adalah kemampuan di penyerapan tenaga kerja (mengurangi pengangguran). Bagi kebanyakan orang yang kreatif, inovatif, ulet dan memiliki etos kerja tinggi, justru hal demikian menjadi lebih menarik untuk mendirikan UMKM.⁷⁴

⁷² Caska, “Determinan dan Strategi Penumbuhan Klaster Bisnis Koperasi”, *Jurnal Umum. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau*, Volume 10, No. 2, Desember 2011, hlm. 114

⁷³ Y. Sri Susilo, “Peran Perbankan dalam Pembiayaan UMKM di Provinsi DIY”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, Vol. 14, No. 3 September 2010. hlm. 469

⁷⁴ P. Eko Prasetyo, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran”, *Jurnal Umum. AKMENIKA UPY*, Volume 2, 2008

9. Muhammad Reztri Irfani “Peran Usaha Mikro Produsen Kelanting Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam” pada tahun 2016 dengan hasil penelitian kegiatan usaha mikro usaha produsen kelanting sangat berperan terhadap kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat kurang mampu di desa Bumi Ratu yang rata-rata produsen kelanting memegang teguh nilai-nilai agama yang disukai Allah SWT.⁷⁵

10. Sella Oktavia Setiawan “Peranan Pusat Koperasi Syariah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)” pada tahun 2016 dengan hasil penelitian peranan yang dilakukan oleh Pusat Koperasi Syariah (PUSKOPSYAH) Lampung adalah dengan memberikan pinjaman dana kepada BMT maupun Koperasi Syariah guna melakukan pembiayaan modal kerja.⁷⁶

M. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Jadi kerangka berpikir merupakan hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan hubungan antara variabel penelitian.

⁷⁵Muhammad Reztri Irfani, “Peran Usaha Mikro Produsen Kelanting Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung 2016. hlm. 101

⁷⁶ Sella Oktavia Setiawan, *Op. Cit.* hlm. 80

Hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁷⁷

Dalam penelitian ini penulis memiliki kerangka pemikiran terhadap variabel, guna untuk melihat peningkatan produktivitas program klaster Bank Indonesia Lampung dengan jenis klaster Sapi PO yang diberikan di Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan. Peningkatan ini dapat dilihat ketika data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis yang kemudian disimpulkan agar menunjukkan adanya peningkatan atau malah penurunan, sebelum dan sesudah adanya program klaster Bank Indonesia Lampung di Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan.



**Gambar. 4
Kerangka Berfikir**

⁷⁷ <https://saifedia.blogspot.co.uk/2014/08/definisi-dari-teori-dan-kerangka.html> Kamis, 13 Juli 2017 Pukul 16.21 WIB

N. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho1 : Tidak ada perbedaan pendapatan peserta klaster sebelum dan sesudah program klaster Bank Indonesia Lampung

Ha1 : Ada perbedaan perbedaan pendapatan peserta klaster sebelum dan sesudah program klaster Bank Indonesia Lampung

Ho2 : Tidak perbedaan penjualan jumlah sapi PO sebelum dan sesudah adanya program klaster Bank Indonesia Lampung yang diberikan di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan.

Ha2 : Ada perbedaan penjualan jumlah sapi PO sebelum dan sesudah adanya program klaster Bank Indonesia Lampung yang diberikan di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah melakukan kegiatan di lapangan tertentu guna memperoleh berbagai data dan memperoleh informasi yang diperlukan.⁷⁸

Adapun karena penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik.⁷⁹ Maka dalam prosesnya peneliti mengangkat data dan permasalahan yang di lapangan yang berkenaan dengan efektivitas Program Klaster Bank Indonesia terhadap peningkatan produktivitas UMKM di Lampung Selatan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang

⁷⁸ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasi* (Jakarta: Graha Indonesia, 2002), hlm.205

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 4

diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁰

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah di Lampung Selatan Kecamatan Tanjungsari jenis UMKM yang melakukan pembibitan sapi PO (Peranakan Ongole) dan mendapatkan bantuan dari Program Klaster Bank Indonesia Lampung dengan jumlah keseluruhan pada akhir program pada tahun 2016 yang berjumlah 34 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 20 orang sebagai anggotanya serta dijadikan sebagai objek penelitian sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.⁸¹ Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul (mewakili).

Dalam penelitian ini untuk dijadikan sampel maka menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan

⁸⁰ Noeng Muhajer, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1990), hlm. 65

⁸¹ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 13

sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu⁸². Kriteria dalam penelitian ini yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. UMKM yang ada di Lampung Selatan.
- b. UMKM yang sudah ada sebelum adanya bantuan Program Klaster dari Bank Indonesia.
- c. UMKM dalam binaan Bank Indonesia dalam Program Klaster di Kecamatan Tanjungsari.

Dari kriteria di atas maka sampel pada penelitian ini adalah diambil dari UMKM binaan Bank Indonesia pada Program Klaster dengan jumlah 34 kelompok. Masing-masing Kelompok terdiri dari 20 orang sebagai anggota di Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan dengan kriteria terpenuhinya administrasi kelembagaan berupa akte pendirian, catatan administrasi, dan catatan keuangan yang terkait dengan Program Klaster Bank Indonesia Lampung.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini harus dilakukan secara mendalam agar kita mendapat data yang valid dan detail.⁸³

⁸² Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 124

⁸³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Pustaka Baru Pers: Yogyakarta, 2014) hlm. 74

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Studi dokumen merupakan metode yang sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Dokumentasi lebih mengarah pada bukti konkret.⁸⁴ Untuk memperkuat data yang diperoleh khususnya yang berkaitan dengan data pemberian program klaster terhadap UMKM di Lampung Selatan.

⁸⁴ *Ibid.* hlm. 75

D. Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel independen (X) adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).⁸⁵

Peningkatan pendapatan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk peningkatan pendapatan peserta klaster sebelum dan sesudah adanya program klaster Bank Indonesia Lampung.

2. Peningkatan Penjualan

Penjualan adalah pendapatan lazily dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa.⁸⁶ Peningkatan penjualan dalam penelitian ini

⁸⁵ <http://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/> (Kamis, 13 Juli 2017 Pukul 06.15 WIB)

⁸⁶ <https://www.scribd.com/doc/82927640/Teori-Pnjualan> (Kamis, 13 Juli 2017 Pukul 06.27 WIB)

dimaksudkan untuk peningkatan penjualan jumlah sapi PO sebelum dan sesudah adanya program klaster dari Bank Indonesia Lampung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya. Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, dan minimum, yang merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.⁸⁷

2. Uji Paired Sample t-Test

Paired sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel pada situasi sebelum dan sesudah proses (Santoso, 2001). *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Menurut Widiyanto (2013) *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji

⁸⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet VIII, 2016), hlm: 154

kefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.⁸⁸

Syarat jenis uji ini adalah: (a) data berdistribusi normal; (b) kedua kelompok data adalah dependen (saling berhubungan/berpasangan); dan (c) jenis data yang digunakan adalah numeric dan kategorik (dua kelompok).⁸⁹

Pengujian ini bertujuan untuk menguji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Uji *paired sample t-test* dilihat nilai Signifikan. Nilai Sig disini sebesar 0,00 - 0,05. Apabila nilai > nilai Sig maka dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian diterima, dan apabila nilai < nilai Sig maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ditolak. Untuk pengambilan kesimpulannya dengan melihat nilai signifikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai > Sig maka H_0 diterima
2. Jika nilai < Sig maka H_a ditolak

⁸⁸ www. Bab 3 Paired Sample t-Test (digilib.unila.ac.id/3529/17/BAB%20III.pdf) Kamis, 13 Juli 2017 Pukul 05.50 WIB

⁸⁹ <http://www.jam-statistic.id/2014/03/paired-samples-t-test.html> (Kamis, 13 Juli 2017 Pukul 06.39 WIB)

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Asal Mula Kecamatan Tanjungsari

Kecamatan Tanjung Sari adalah salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Tanjung Sari merupakan pemekaran dari Kecamatan Tanjung Bintang terbentuk pada tahun 2006 berdasarkan Perda nomor 3 tahun 2006. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Jati Agung. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Tanjung Bintang. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang. Kecamatan Tanjung Sari memiliki luas wilayah sebesar 62,01 Km² yang terdiri dari 8 desa. Ketinggian rata-rata desa adalah 835 m dari permukaan laut. Kecamatan Tanjung Sari merupakan daerah dataran, beribukota di Desa Wonodadi yang berjarak 73 Km dari ibukota Kecamatan Tanjung Sari.⁹⁰ Tanjungsari memiliki jumlah penduduk kurang lebih 16.000 - jiwa, kecamatan Tanjungsari terdiri dari delapan desa yaitu:

- a. Desa Wonodadi
- b. Desa Kertosari

⁹⁰ Badan Pusat Statistik Lampung Selatan Tanjungsari dalam Angka 2016

- c. Desa Mulyosari
- d. Desa Purwodadi Dalam
- e. Desa Sidomukti
- f. Desa Malangsari
- g. Desa Wawasan Dalam
- h. Desa Bangunsari

2. Visi dan Misi Kecamatan TanjungSari

a. Visi

Mewujudkan suatu masyarakat dan pemerintah desa Tanjung Sari yang bersatu padu untuk mencapai tujuan desa yang adil, makmur, dan sejahtera berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan nilai-nilai yang melandasi.

b. Misi

1. Mewujudkan sikap toleransi dan menghormati setiap keyakinan dan agama untuk menjalankannya sesuai dengan keyakinan masing-masing.
2. Mewujudkan suatu pemerintahan desa yang berwibawa yang diawali dengan pemilihan aparatur pemerintahan desa yang memiliki kemampuan dan kecakapan dibidang masing-masing.
3. Meningkatkan kemampuan pelayanan aparatur pemerintahan desa untuk melayani masyarakat dengan memberikan kemudahan-

kemudahan sesuai dengan keinginan masyarakat berdasarkan peraturan pemerintahan yang berlaku.

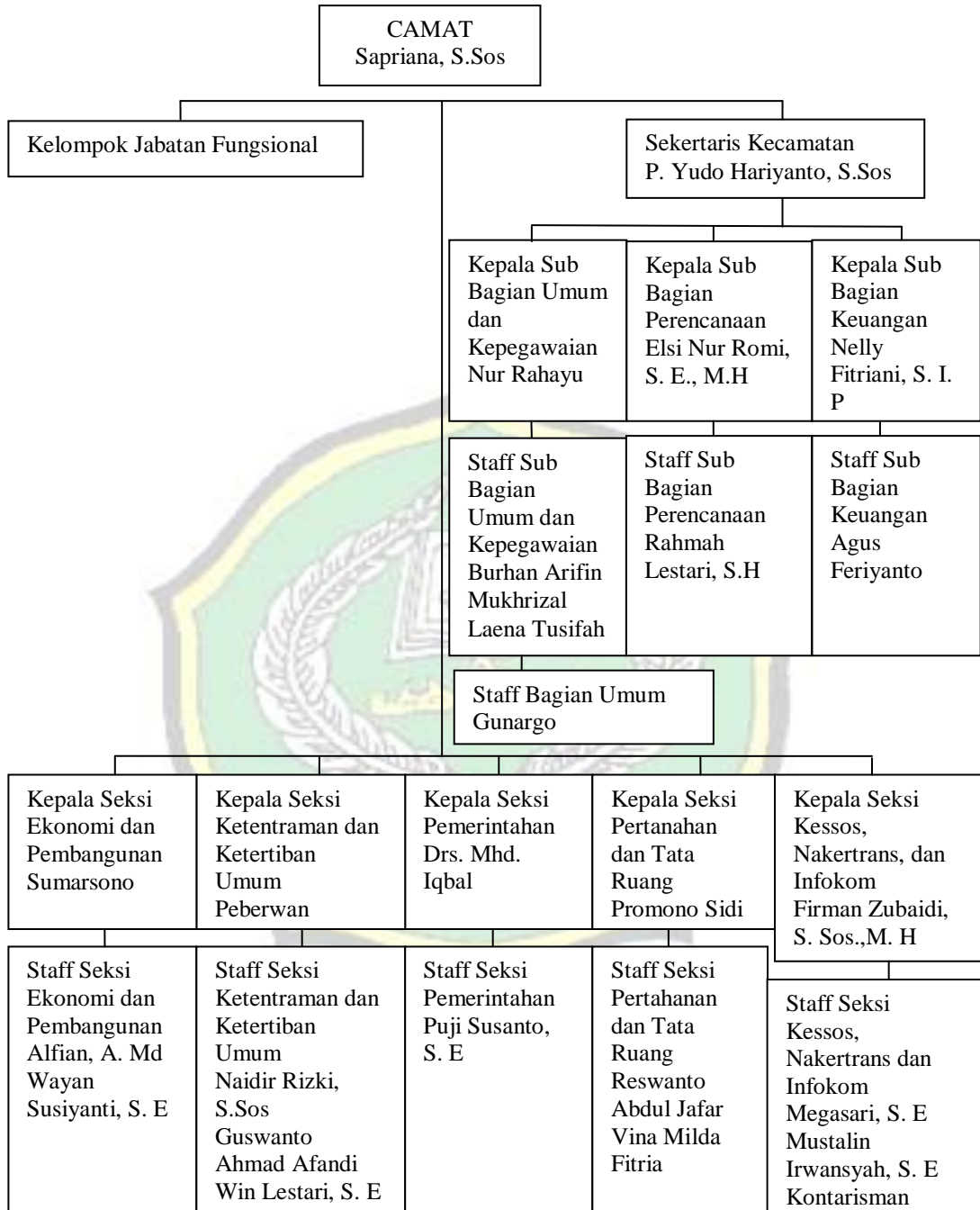
4. Mewujudkan suatu masyarakat yang adil makmur dan sejahtera melalui derajat peningkatan pendapatan masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi yang potensial di desa permata
5. Mewujudkan derajat peningkatan pendidikan dan kesehatan masyarakat melalui kerjasama dan selalu berkoordinasi dengan instansi terkait seperti UPT Dinas Pendidikan, SMP dan SMA serta Puskesmas di wilayah Kecamatan terentang.
6. Pemerataan pembangunan yang ada di desa Tanjungsari di setiap sub wilayah seperti RT/RW dan dusun sesuai dengan skala prioritas mana yang lebih membutuhkan.
7. Selalu mengembangkan musyawarah dan mufakat kerjasama yang sebaik-baiknya kepada seluruh staf-staf desa dan lembaga-lembaga yang ada di desa seperti LPM, BPD dalam setiap kebijaksanaan pemerintahan desa.
8. Memberikan kesempatan kepada seluruh elemen masyarakat untuk memberikan usul maupun kritikan yang sifatnya membangun demi tercapainya pembangunan desa yang baik dan ideal.
9. Selalu berkoordinasi dengan pihak-pihak kecamatan setiap kebijaksanaan desa yang berkaitan dengan pemerintahan desa

sesuai dengan perundangan yang berlaku agar terwujudnya sesuatu pemerintahan desa yang tertib administrasi dan tertib hukum.⁹¹



⁹¹ <http://desatanjungsarinaratar.blogspot.com/> (Senin, 13 Februari 2017 Pukul 19.05 WIB)

3. Struktur Organisasi Kecamatan Tanjungsari



Sumber: Kecamatan Tanjungsari

Gambar 5
Struktur Organisasi Kecamatan Tanjungsari

4. Hasil Pertanian

Bicara soal pertanian, Desa Tanjungsari memang berpotensi dibidang pertanian. Hampir 70% penduduk Desa Tanjung Sari adalah petani, 30% lainnya pegawai dan pengrajin. Hasil pertanian yang merupakan penghasilan terbesar penduduk Desa Tanjungsari adalah Padi (Beras). Hasil pertanian lain diantaranya adalah Cabai, Jagung, Singkong, Mantang , dan Sayur-mayur. Penduduk kecamatan Tanjungsari sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani karet, peternak sapi PO (Peranakan Ongole), buruh PTPN VII dan lain-lain.⁹²

Komoditas utama masyarakat Tanjungsari adalah hasil karet hampir 73% penduduk Tanjungsari mempunyai kebun karet, baik yang dimiliki secara perorangan, maupun yang dimiliki secara bersama. Selain hasil karet, peternakan sapi mandiri masyarakat Tanjungsari saat ini sudah mulai dikembangkan, baik oleh pemerintah, maupun oleh CSR yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan terutama adalah jenis sapi PO (Peranakan Ongole). Saat ini kecamatan Tanjungsari masih dikembangkan sebagai Proyek Nasional Peternakan Sapi.

Dalam kegiatan ekonomi masyarakat Tanjungsari saat ini masih sangat lemah dalam hal perdagangan, karena penduduk yang kurang merata, dan sebagian besar wilayah kecamatan Tanjungsari adalah

⁹² www.Tanjungsari.kecamatanLampungSelatan.co.id (Kamis, 09 Februari 2017 Pukul 19.07 WIB)

wilayah perkebunan karet, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Tanjungsari masih banyak pedagang dari luar kecamatan Tanjungsari.

5. Strategi Pemberian Klaster

Strategi pemberian bantuan program klaster di Kantor Perwakilan Bank Indonesia yaitu melalui beberapa cara langkah sebagai berikut:

- a. Pemilihan klaster (komoditi unggulan dan klaster aktif).
- b. Identifikasi masalah (analisis masalah, dan analisis penentu klaster).
- c. Identifikasi kebutuhan (skala prioritas klaster).
- d. Pelaksanaan bantuan teknis (penyedia tenaga ahli, membuat komitmen dengan UMKM bersama *stakeholders*, pemberian bantuan, dan koordinasi dengan pendamping).
- e. Monitoring dan evaluasi.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian untuk melihat efektivitas program klaster Bank Indonesia Lampung, maka penulis menggunakan analisis dalam perhitungan statistik deskriptif dan uji *paired simple t-test* yang menunjukkan bahwa sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum dan minimum, yang merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel

terdistribusi secara normal atau tidak, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(Jumlah Sampel, Mean, Minimum, dan Maksimum)

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum
Pendapatan Sebelum	34	3864705,88	3000000	6000000
Pendapatan Sesudah	34	8952941,176	8000000	13000000
Penjualan Sebelum	34	121,8235	101,00	196,00
Penjualan Sesudah	34	32,8529	31,00	37,00

Sumber: Data diolah SPSS20

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif di atas menunjukkan bahwa terdapat 34 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel pendapatan sebelum menunjukkan data yang berbeda antara nilai minimum sebesar Rp 3.000.000 rupiah, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 6.000.000 rupiah dan nilai *mean* sebesar Rp 3.864.705,88 rupiah, dibandingkan dengan pendapatan sesudah dengan nilai minimum Rp 8.000.000 rupiah sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 13.000.000 rupiah dan nilai *mean* sebesar Rp 8.952.941,176 rupiah. Pada variabel penjualan sebelum menunjukkan data yang berbeda antara nilai minimum sebesar 101,00 jumlah sapi yang terjual dan nilai maksimum sebesar 196,00 jumlah sapi yang terjual dengan nilai *mean* sebesar 121,8235 jumlah sapi yang terjual, dibandingkan dengan penjualan sesudah dengan nilai sebesar minimum 31,00, jumlah sapi yang terjual nilai maksimum

sebesar 37,00 jumlah sapi yang terjual dan nilai *mean* sebesar 32,8529 jumlah sapi yang terjual.

2. Uji Paired Sample t-Test

Paired sample t-test ini digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan, mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.
Uji Paired Sample t-Test
(Pendapatan dan Penjualan)

Variabel	Sebelum	Sesudah	T	Sig	Kesimpulan
Pendapatan	3.864.705,88	8.952.941,176	-65,673	0,00	Berbeda
Penjualan	32,8529	121,8235	-26,019	0,00	Ber beda

Sumber: Data diolah SPSS20

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* di atas menunjukkan bahwa nilai dengan nilai pada variabel pendapatan sebelum sebesar Rp 3.864.705,88 rupiah dan pendapatan sesudah sebesar Rp 8.952.941,176 rupiah dan diperoleh nilai Sig sebesar 00,0 , karena Sig >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya, adanya perbedaan peningkatan pendapatan antara sebelum dengan sesudah diberikannya program klaster sapi PO oleh Bank Indonesia Lampung di Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan. Sedangkan untuk penjualan di atas menunjukkan bahwa nilai variabel penjualan sebelum sebesar 32,8529 jumlah sapi yang terjual dan penjualan sesudah sebesar 121,8235 jumlah sapi yang terjual

dan diperoleh nilai Sig sebesar 00,0 >0,05 karena Sig >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha2 diterima artinya, adanya perbedaan peningkatan penjualan antara sebelum dengan sesudah diberikannya program kluster sapi PO oleh Bank Indonesia Lampung di Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan. Peningkatan penjualan disini yang dimaksud bahwa jumlah populasi sapi PO yang sudah terjual.

C. Pembahasan

1. Efektivitas Program Kluster Bank Indonesia Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM di Lampung Selatan

Efektivitas program kluster Bank Indonesia Lampung ini memberikan banyak peluang bagi UMKM untuk mengembangkan jenis usahanya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator dalam pencapaian program kluster Bank Indonesia Lampung untuk meningkatkan produktivitas UMKM yaitu dengan pendapatan peserta kluster dan peningkatan penjualan.

Program kluster di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan dengan jenis kluster sapi PO ini mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah adanya program kluster Bank Indonesia Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik deskriptif dan uji *paired sample t-test* yang menyatakan bahwa Ha1 diterima dengan nilai pada variabel pendapatan sebelum sebesar Rp 3.864.705,88 rupiah dan pendapatan sesudah sebesar Rp 8.952.941,176 rupiah dan diperoleh nilai

Sig sebesar 00,0 >0,05, yang berarti ada perbedaan pendapatan peserta klaster sebelum dan sesudah diberikannya program klaster Bank Indonesia Lampung di Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan. Sedangkan Ha2 diterima, dengan nilai variabel penjualan sebelum sebesar 32,8529 jumlah sapi yang terjual dan penjualan sesudah sebesar 121,8235 jumlah sapi yang terjual dan diperoleh nilai Sig sebesar 00,0 >0,05, yang berarti ada perbedaan penjualan jumlah sapi PO sebelum dan sesudah diberikannya program klaster Bank Indonesia Lampung di Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan.

Dari hasil uji statistic deskriptif dan uji *paired sample t-test* tersebut maka efektivitas program klaster menunjukkan adanya peningkatan produktivitas dari sebelum dan sesudah diberikannya program klaster oleh Bank Indonesia Lampung di Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan dengan jenis klaster sapi PO.

2. Strategi Program Klaster Bank Indonesia Lampung Untuk Peningkatan Produktivitas UMKM di Lampung Selatan

Produktivitas yang baik yaitu yang memiliki nilai jual di pasar.⁹³ Demikian pula dengan halnya UMKM yang memiliki nilai potensi atau nilai jual yang laris di pasaran tentunya akan banyak diminati oleh masyarakat. Dilihat dengan kondisi saat ini maka perlunya kebijakan dari

⁹³ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 218

pemerintah dan juga lembaga keuangan ikut serta demi peningkatan yang berdampak positif bagi para pelaku UMKM.

Sebagai Bank Indonesia di Kantor Perwakilan Lampung, maka perlunya kebijakan terkait halnya program pengembangan UMKM. Dari pengembangan program UMKM ini maka nantinya akan membantu tugas pokok dari Bank Indonesia yaitu menjaga kestabilan nilai rupiah yang terdapat di dalam Undang-Undang No. 3 tahun 2004.

Proses pengembangan UMKM ini diberikan dengan adanya program klaster oleh Bank Indonesia sejak tahun 2007. Pada tahun 2007 untuk di Lampung sendiri sudah dilakukan program klaster yaitu di daerah Pesisir, Teluk Betung. Untuk program klaster selanjutnya dilakukan di Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Tanjungsari pada tahun 2013-2016, dengan jenis UMKM pembibitan sapi PO (Peranakan Ongole).⁹⁴

Bank Indonesia tentu memiliki kriteria dalam pengambilan sampel untuk program klasternya, yaitu jenis UMKM yang mempengaruhi suatu nilai inflasi di daerah tersebut. Untuk kriteria UMKM sendiri Bank Indonesia memilih UMKM yang berbasis komoditi unggulan di daerah tersebut, memiliki nilai tinggi untuk di pasaran, memberikan peluang kerja bagi masyarakat, dapat menjadi penentu kesejahteraan masyarakat, dan

⁹⁴ *Wawancara*, Bapak Andi Selaku Bagian UMKM Bank Indonesia Lampung, Bank Indonesia Lampung Senin, Tanggal 06 Februari 2017 Pukul 10.15 WIB

tentunya juga dapat merubah pendapatan ataupun memberikan dampak positif di daerah tersebut.

Untuk di Kecamatan Tanjungsari sendiri Bank Indonesia memberikan bantuan klaster karena pada tahun 2013, Bank Indonesia mensurvei permasalahan yang dihadapi oleh UMKM khususnya di Lampung, yaitu tentang permasalahan pemasokan daging sapi. Pada saat itu ditemukan dua daerah terkait dengan permasalahan pemasokan daging sapi yaitu di Lampung Tengah dan Lampung Selatan sebagai pemecahan solusi tentang hal ini. Tetapi untuk di Lampung Tengah terdapat penggemukan sapi bukan pembibitan, yaitu sapi-sapi itu sebagian besar bukan milik masyarakat melainkan milik perusahaan, dan untuk di Lampung Selatan terdapat pembibitan sapi PO (Peranakan Ongole) dan pembibitannya yang paling banyak dan sudah adanya pembentukan kelompok mandiri tetapi belum tertata rapi dalam segi hal pembentukan kelompok, manajemen, dan juga administrasinya atau struktur organisasinya. Maka dari itu, Bank Indonesia memberikan program pengembangan UMKM yaitu program Klaster di Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Tanjungsari.⁹⁵

Untuk melihat perbandingan antara teori produktivitas program klaster dengan strategi program klaster yang diberikan oleh Bank

⁹⁵ *Wawancara*, Bapak Hasan Pendamping Program Klaster Bank Indonesia Lampung di Kecamatan Tanjungsari, Senin, 13 Februari 2017 Pukul 14. 45 WIB

Indonesia Lampung di kecamatan Tanjungsari dengan jenis klaster sapi PO, maka sesuai dengan teori Knaap dan Wever, 2003; Ellitan, 2003; Youself, 1993, berpendapat bahwa keberadaan teknologi tentu membawa pengaruh atau manfaat bagi klaster atau industry kecil dan menengah dan berdampak pada pengembangan wilayah. Hal ini, menunjukkan bahwa pentingnya teknologi dalam pengembangan program klaster yang tentunya harus lebih didukung oleh Bank Indonesia Lampung yang memberikan program klaster di Kecamatan Tanjungsari dengan jenis sapi PO karena Bank Indonesia Lampung hanya memberikan satu unit komputer di Koperasi Maju Sejahtera sehingga apabila dalam pemberian teknologi dengan jenis computer tadi bisa lebih merata untuk disemua kelompok ternak sapi PO yang tergabung di dalam Koperasi Maju Sejahtera maka akan lebih baik lagi. Dengan begitu, disetiap kelompok akan lebih memudahkan dalam hal pencatatan administrasi keluar masuknya pendapatan dan pengeluaran serta melatih para anggota kelompok untuk menambah pengetahuan.

Sedangkan teori Kuncoro (2003:1), menjelaskan bahwa klaster atau skala kecil (terkonsentrasi di lokasi tertentu) membentuk sentra-sentra yang membuat produk-produk tradisional mengalami pertumbuhan yang pesat dan bahkan mengembangkan pasar ekspor untuk barang-barang tersebut dan banyak tenaga kerja. Sesuai teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa Bank Indonesia Lampung harus bisa lebih

mengembangkan jenis klaster sapi PO yang ada di Kecamatan Tanjungsari bukan hanya mampu bersaing dengan komoditi unggulan antar wilayah tetapi juga dapat bersaing dengan negara lain. Sehingga nantinya komoditi unggulan sapi PO ini bisa lebih dikenal secara luas bukan hanya di pasaran nasional tetapi juga mampu bersaing dengan pasar ekspor.

Berdasarkan dari teori-teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan strategi program klaster yang diberikan oleh Bank Indonesia Lampung di Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan dengan jenis klaster sapi PO sesuai tahapan-tahapan yang diberikan akan tetapi, dari teori tersebut dikatakan bahwa untuk peningkatan produktivitas klaster di suatu wilayah sangat perlunya didukung oleh pengembanganketnologi sehingga dapat bertukar informasi yang akurat dan juga mampu menciptakan komoditi unggulan yang mampu bersaing di pasar ekspor.

Maka dalam penulisan ini peneliti menganalisis bahwa dalam strategi pemberian program klaster oleh Bank Indonesia Lampung di Kecamatan Tanjungsari akan lebih efektif apabila produktivitas program klaster lebih meningkatkan dari segi teknologi, karena bukan hanya saja mempermudah Bank Indonesia Lampung untuk melihat peningkatan atau pengawasan tetapi juga dapat melatih dan menjadikan kelompok ternak Sapi PO lebih meningkatkan pengetahuan, bisa bertukar informasi dengan

kelompok lain, bisa mengoperasikan alat teknologi dan juga menciptakan komoditi unggulan yang mampu bersaing di pasar ekspor sehingga nantinya akan mengarah pada peningkatan pendapatan peserta klaster dan juga penjualan klaster.

Setelah melalui tahapan pemilihan komoditi unggulan di daerah Kecamatan Tanjungsari dengan jenis klaster sapi PO, maka Bank Indonesia melakukan pemberian program klaster. Dalam program klaster ini Bank Indonesia memberikan proses pendampingan selama tiga tahun. Pada saat proses pendampingan adanya ahli atau yang diberikan kepercayaan untuk mengawasi (*monitoring*) UMKM di Tanjungsari. Jadi, pelaku UMKM banyak diberikan edukasi atau pembelajaran tentang peningkatan produktivitas UMKM pembibitan klaster sapi PO.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai program klaster Bank Indonesia Lampung terhadap produktivitas UMKM di Lampung Selatan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ha1 diterima dengan nilai pada variabel pendapatan sebelum sebesar Rp 3.864.705,88 rupiah dan pendapatan sesudah sebesar Rp 8.952.941,176 rupiah dan diperoleh nilai Sig sebesar 00,0 >0,05, yang menyatakan bahwa ada perbedaan pendapatan peserta klaster sebelum dan sesudah adanya program klaster Bank Indonesia Lampung yang diberikan untuk jenis klaster sapi PO di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan. Dan Ha2 diterima dengan nilai variabel penjualan sebelum sebesar 32,8529 jumlah sapi yang terjual dan penjualan sesudah sebesar 121,8235 jumlah sapi yang terjual dan diperoleh nilai Sig sebesar 00,0 >0,05, yang menyatakan bahwa ada perbedaan penjualan jumlah sapi PO sebelum dan sesudah adanya program klaster Bank Indonesia Lampung yang diberikan di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan.
2. Strategi yang digunakan dalam pemberian program klaster Bank Indonesia Lampung untuk peningkatan produktivitas UMKM di Lampung Selatan kecamatan Tanjungsari dengan jenis klaster sapi PO yaitu sesuai dengan

proses tahapan program klaster dan akan lebih baiknya lagi jika peningkatan produktivitas didukung oleh pemberian teknologi yang merata untuk seluruh kelompok ternak sapi PO oleh Bank Indonesia Lampung di Kecamatan Tanjungsari dan juga Bank Indonesia Lampung dapat lebih mengembangkan komoditi unggulan ini agar mampu bersaing di pasar ekspor yang nantinya akan lebih bisa meningkatkan pendapatan peserta klaster dan juga peningkatan penjualan.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis memberikan saran dari penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pelaku UMKM di Lampung Selatan, agar dapat meningkatkan produktivitasnya dari program klaster sehingga efektivitas tetap terjaga.
2. Kepada Bank Indonesia Lampung, diharapkan dapat memberikan program atau kegiatan yang bisa menjadikan motivasi kepada pelaku UMKM di Lampung Selatan yang bisa mewujudkan produktivitas sehingga kesejahteraan masyarakat lebih meningkat lagi.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian mengenai program klaster Bank Indonesia Lampung terhadap peningkatan UMKM. Dengan demikian akan banyak masyarakat maupun pelaku UMKM yang mendapatkan pengetahuan sehingga mengalami peningkatan dan ikut serta membangun dalam kesejahteraan dan tetap menjaga nilai rupiah khususnya di Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kadir. *Hukum Bisnis Syariah Dalam Alqur'an*. AMZAH. Jakarta. 2013.
- Alifya Arinal Haq, "Pendayagunaan Teknologi di Klaster Komponen Kapal Desa Kebasen, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal", *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Desa*, Biro Penerbit Planologi Undip Volume 9 (4): 393-403 Desember 2013.
- Badan Pusat Statistik Lampung Selatan Tanjungsari dalam Angka 2016
- Bank Indonesia. *Pedoman Bantuan Teknis Dalam Rangka Pelaksanaan Klaster*. Bank Indonesia, 2011.
- Bambang Rianto Rustam. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat. 2013.
- Boone & Kurtz. *Pengantar Bisnis Jilid 1*. Jakarta. Erlangga. 2002.
- Buchari Alma. *Kewirausahaan*. Bandung. Alfabeta. 2010.
- Pengantar Bisnis*. Bandung. Alfabeta. 2016.
- Caska, "Determinan dan Strategi Penumbuhan Klaster Bisnis Koperasi", *Jurnal Umum*. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau, Volume 10, No. 2, Desember 2011.
- Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahan*. Bandung. CV Dipenegoro. 2010.
- Frianto Pandia, S.E, Elly Santi Ompusunggu, S.E, Achmad Abror, S. E, *Lembaga Keuangan* . Jakarta. PT Rineka Cipta. 2009.
- George R. Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2000.
- Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan* . Jakarta. Erlangga. 2011.
- [Http://desatanjungsarinar.blogspot.com/](http://desatanjungsarinar.blogspot.com/) (Senin, 13 Februari 2017 Pukul 19.05 WIB)

[Http://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/](http://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/) Kamis, 13 Juli 2017 Pukul 06.15 WIB

[Http://www.jam-statistic.id/2014/03/paired-samples-t-test.html](http://www.jam-statistic.id/2014/03/paired-samples-t-test.html) Kamis, 13 Juli 2017 Pukul 06.39 WIB

[Https://saifedia.blogspot.co.uk/2014/08/definisi-dari-teori-dan-kerangka.html](https://saifedia.blogspot.co.uk/2014/08/definisi-dari-teori-dan-kerangka.html) Kamis, 13 Juli 2017 Pukul 16.21 WIB

[Https://www.scribd.com/doc/82927640/Teori-Pnjualan](https://www.scribd.com/doc/82927640/Teori-Pnjualan) Kamis, 13 Juli 2017 Pukul 06.27 WIB

Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS23*. Semarang. Badan Penerbit UNDIP, Cet VIII. 2016.

Irham Fahmi. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung. Alfabeta. 2013.

Irsad Andriyanto dan Nurjanah, "Strategi Klaster Industri Menghadapi Pasar Global", *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, STAIN Kudus Bisnis, Vol. 3, No. 1, Juni 2015.

Iskandar Simorangkir. *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta. Rajawali Pers. 2014.

Iqbal Hasan. *Metodologi Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta. Graha Indonesia. 2002.

Jaka Sriyana, "Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Studi Kasus Di Kabupaten Bantul" *Jurnal Umum*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2010.

Jawoto Nusantara, "Model Pengembangan Produk Unggulan Daerah Melalui Pendekatan Klaster di Provinsi Lampung". *Jurnal Umum*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammad Metro.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008

Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta. Rajawali Pers. 2013.

Malayu S.P. Hasibuan. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

- Meutia, “Efektifitas Pola Pembiayaan Bank Indonesia Dalam Pengembangan UMKM Klaster Agribisnis Di Propinsi Banten”, *Jurnal Umum*, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tirtayasa Banten.
- Moh. Pabundu Tika. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta. Bumi Aksara. 2006.
- Mufti Mubarak. “*Manajemen Praktis Kewirausahaan*”. Surabaya. Graha Pustaka Media Utama. 2013.
- Muhammad Reztri Irfani “Peran Usaha Mikro Produsen Kelanting Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam”, *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung 2016.
- Noeng Muhajer. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Reka Sarasin. 1990.
- Pandhi Anoraga. *Pengantar Bisnis*. Jakarta. Rineka Cipta. 2011.
- dan Djoko Sudantoko. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta. Rineka Cipta. 2002.
- Pengantar Bisnis, Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Rineka Cipta. Jakarta. 2011.
- Putriana, “Strategi Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”. *Jurnal Umum*.
- P. Eko Prasetyo, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran”, *Jurnal Umum*. AKMENIKA UPY, Volume 2, 2008.
- RA. Ritawati dan Nurul Mubarak, “Efektivitas Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) Terhadap UMKM Di Kota Palembang”. *I-Economic Journal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 1, Vol. 1. No.1, (2015).
- Ricky W. Griffin, Ronald J. Ebert. *Bisnis Jilid 1*. Erlangga. Jakarta. 2007.
- Rizki Resmita “Analisis Kesiapan UMKM dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015 Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung 2015.

Sella Oktavia Setiawan, “Peranan Pusat Koperasi Syariah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung 2016.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta, 2014.

-----*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Suryana. *Kewirausahaan*. Bandung. Salemba Empat. 2006.

Thomas Suyatno, dkk. *Kelembagaan Perbankan*. Gramedia. Jakarta. 1999.

Tulus T.H. Tambunan. *UMKM di Indonesia*. Bogor. Graha Indonesia. 2009.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6

V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Pers. Yogyakarta. 2014

Www. Bab 3 Paired Sample t-Test (digilib.unila.ac.id/3529/17/BAB%20III.pdf)
Kamis, 13 Juli 2017 Pukul 05.50 WIB

Www. *Identifikasi Indikator Sukses Klaster* (Bank Indonesia, Rabu 08 Februari 2017
Pukul 13.50 WIB)

[Www.Tanjungsari](http://www.tanjungsari.kecamatan.lampung.selatan.co.id) kecamatan Lampung Selatan.co.id (Kamis, 09 Februari 2017
Pukul 19.07 WIB)

Y. Sri Susilo, “Peran Perbankan dalam Pembiayaan UMKM di Provinsi DIY”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Vol. 14, No. 3 September 2010.

Zubairi Hasan. *Undang-Undang Perbankan Syariah*. Jakarta. Rajawali Pers. 2009.

Standar Deviasi Pendapatan Sebelum

Statistics

	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
N	Valid	34
	Missing	0
Mean	3864705,88	8952941,1765
Minimum	3000000	8000000,00
Maximum	6000000	13000000,00

Pendapatan Sesudah

Statistics

	Jual Sebelum	Jual Sesudah
N	Valid	34
	Missing	2
Mean	121,8235	32,8529
Median	119,5000	33,0000
Minimum	101,00	31,00
Maximum	196,00	37,00

Uji Paired Sample t-Test Pendapatan

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Jual Sebelum - Jual Sesudah	- 103,82 353	14,84153	2,54530	- 109,001 98	- 98,6450 8	- 40,790	33	,000

Uji Paired sample t-Test Penjualan

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Jual Sesudah - Jual Sebelum	- 88,970 59	19,93852	3,4194 3	- 95,9274 7	- 82,013 71	- 26,0 19	33	,000